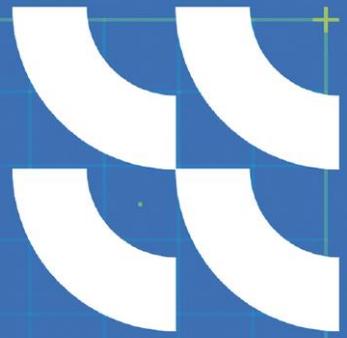




UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



Universitas Sebelas Maret

RENCANA STRATEGIS 2024-2029



DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL.....	IV
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang Penyusunan Renstra	6
1.2 Tujuan Penyusunan	8
1.3 Sinkronisasi Renstra PTNBH UNS 2024-2029 dengan Peraturan Perundang-undangan	8
1.4 Visi Universitas Sebelas Maret	9
1.5 Misi Universitas Sebelas Maret	10
1.6 Budaya Kerja UNS	10
1.7 Tahapan dan Indikator Pencapaian UNS	13
BAB II ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN STRATEGIS, DAN SASARAN STRATEGIS 15	
2.1 Arah Kebijakan	15
BAB III ANALISIS SWOT	39
3.1 Kondisi Saat Ini	39
3.2 Analisis Kondisi Internal dan Eksternal	46
BAB IV TARGET KINERJA	82
4.1. Target Kinerja	82
BAB V RENCANA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA	140
5.1 Permasalahan Umum	140
5.2 Tantangan Perencanaan	142
5.3 Arah Pengembangan	146
5.4 Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana UNS 2024-2029 ...	149
5.5 Peningkatan Infrastruktur, Sarana, dan Prasarana UNS 2024-2029	152
5.6 Pengelolaan Sarana dan Prasarana UNS yang Berkelanjutan	154
BAB VI STRATEGI PENDANAAN	158
6.1 Kondisi Eksisting (Analisis SWOT)	158
6.2 Rencana Strategis Bidang Keuangan	166

BAB VII KAJIDAH PELAKSANAAN DAN EVALUASI SERTA MANAJEMEN RESIKO	175
7.1 Kaidah Pelaksanaan	175
7.2 Monitoring dan Evaluasi	177
7.3 Manajemen Resiko	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Budaya Kerja UNS	11
Tabel 1.2. Tahapan dan Indikator Pencapaian UNS	13
Tabel 1.3. Indikator Pentahapan UNS 2024–2029 yang disesuaikan	14
Tabel 2.1. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis Unggulan	1
Tabel 3.1. Capaian IKU UNS 2023	40
Tabel 3.2. Matriks Analisis Faktor Strategis SWOT	42
Tabel 4.1. Tabel Target Kinerja	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Sebelas Maret.....	79
Tabel 6.1 Perbandingan Rasio Keuangan UNS Tahun 2021 sd 2024 (Per Juni).....	161
Tabel 6.2. Analisis SWOT Bidang Keuangan.....	163
Tabel 6.3. Target Pengumpulan Dana Abadi.....	168
Tabel 6.4. Target Pendapatan tahun 2024 – 2029.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan Renstra

Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri berbadan hukum di Indonesia memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi serta dan dalam pemecahan masalah di masyarakat baik di daerah, nasional dan internasional. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang progresif dan berpegang pada semangat perbaikan berkelanjutan, UNS terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perencanaan yang tersusun dengan baik untuk jangka panjang, menengah dan pendek.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 Tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret (PTNBH UNS) pasal 81, Rencana Strategis (Renstra) UNS merupakan dokumen perencanaan jangka menengah (5 tahun) yang menjadi tata cara perencanaan dan pengembangan untuk mencapai tujuan jangka menengah UNS serta menjadi acuan bagi pimpinan universitas maupun warga kampus dalam menjalankan tugas. Sesuai dengan PP No. 56 Tahun 2020, Rencana Strategis UNS dibuat oleh Rektor pada awal masa jabatannya sehingga dalam konteks ini Renstra disusun untuk periode 2024–2029 sesuai masa jabatan Rektor.

Selain mendasarkan pada PP No. 56 Tahun 2020, penyusunan Renstra UNS 2024–2029 ini juga mengacu pada pentahapan Universitas Sebelas Maret 2022 – 2047 yang termuat di dalam Peraturan Majelis Wali Amanat (PMWA) No. 4 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum Universitas Sebelas Maret Tahun 2022 – 2047.

Sesuai dengan pentahapan tersebut, pengembangan UNS dalam jangka panjang (25 tahun) dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

1. Tahap 2022 – 2027 Pemantapan Otonomi
2. Tahap 2027 – 2032 Kemandirian yang Kokoh
3. Tahap 2032 – 2037 Berdaya Saing Global
4. Tahap 2037 – 2042 Rekognisi Luas secara Internasional
5. Tahap 2042 – 2047 Simpul Jaringan Global

Berdasarkan pada pentahapan tersebut, fokus dari pengembangan UNS periode 2024–2029 adalah pada pemantapan UNS sebagai kampus yang memiliki otonomi dan memiliki kemandirian yang kuat.

Penyusunan Renstra UNS 2024–2029 ini juga mempertimbangkan faktor–faktor baik eksternal maupun internal, diantaranya:

Faktor Eksternal:

1. Pencapaian Visi Indonesia Emas 2045
2. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi
3. Perubahan iklim dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)
4. Kondisi sosio budaya

5. Perubahan struktur demografi

Faktor Internal:

1. Komitmen bersama dalam pencapaian Visi UNS
2. Kekuatan dan kelemahan yang sudah diidentifikasi
3. Sumber daya dan kapabilitas baik fisik maupun non-fisik yang dimiliki
4. Pemahaman bersama terkait dengan standar mutu dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi
5. Keberagaman dan semangat kebersamaan dalam mengembangkan UNS

1.2 Tujuan Penyusunan

1. Sebagai arah dan pedoman dalam pengembangan UNS untuk jangka menengah.
2. Sebagai pedoman dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja UNS.

1.3 Sinkronisasi Renstra PTNBH UNS 2024–2029 dengan Peraturan Perundang–undangan

Renstra UNS 2024 – 2029 ini mendasarkan pada beberapa ketentuan perundang–undangan sebagai berikut:

- a. Undang–Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 – 2045;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret;

- c. Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum Universitas Sebelas Maret tahun 2022 – 2047..

1.4 Visi Universitas Sebelas Maret

Visi UNS adalah:

”Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional”.

Uraian Visi UNS tersebut terbagi ke dalam 3 (tiga) hal sebagai berikut.

1. Sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, UNS menjadi pusat keunggulan (*center of excellences*) dalam:
 - a. Pengembangan ilmu terbaru untuk menyelesaikan persoalan bangsa dan umat manusia,
 - b. Pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, memberikan manfaat dan kemaslahatan kepada masyarakat untuk memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia, dan
 - c. Pengembangan seni kreatif sebagai aktualisasi ke peradaban bangsa yang menyeimbangkan antara nalar dan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.
2. UNS yang unggul di tingkat internasional dimaknai bahwa UNS merupakan agen kemajuan yang berupaya untuk turut serta mengantarkan masyarakat dan bangsa yang bermartabat dalam kancah pergaulan dunia dengan ilmu dan pengetahuan.

3. UNS berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan Tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam membentuk karakter lulusan.

1.5 Misi Universitas Sebelas Maret

Rumusan misi UNS adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap;
2. Menyelenggarakan penelitian yang mengarah pada penemuan baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.

1.6 Budaya Kerja UNS

UNS mengembangkan budaya kerja yang diarahkan sebagai tuntunan sikap dan perilaku seluruh warga kampus; dengan demikian, budaya kerja tidak sekedar menjadi slogan tetapi diharapkan dapat menjadi jiwa dan semangat kerja dalam upaya mewujudkan visi dan misi UNS. Budaya kerja tersebut kemudian dikemas dalam slogan “UNS ACTIVE” (*Achievement Orientation, Customer Satisfaction, Teamwork, Integrity, Visionary, dan Entrepreneurship*). Nilai-nilai Budaya kerja UNS tercantum di Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2020 tentang PTNBH UNS.

Tabel 1.1. Budaya Kerja UNS

Budaya Kerja	Definisi	Aspek
<p>ACHIEVEMENT ORIENTATION (Orientasi Berprestasi)</p>	<p>Kemampuan untuk bekerja dengan baik dan berusaha melampaui standar prestasi yang ditetapkan, berorientasi pada hasil dan terus menerus melakukan upaya untuk meraih keunggulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar prestasi 2. Ide kreatif 3. Keahlian 4. Orientasi pada hasil 5. Keunggulan 6. Kesempurnaan
<p>CUSTOMER SATISFACTION (Kepuasan Pengguna Jasa)</p>	<p>Kemampuan untuk membantu atau melayani orang lain atau memenuhi kebutuhan pengguna jasa, baik internal maupun eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proaktif 2. Daya cepat tanggap 3. Fokus pada pengguna jasa 4. Empati 5. <i>Active Listener</i> 6. Interaksi 7. Keterbukaan
<p>TEAMWORK (Kerjasama)</p>	<p>Kemampuan bekerja bersama orang lain, baik dalam tim besar maupun tim kecil dalam ruang lingkup institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Kontribusi 3. Kerjasama 4. Fokus pada kinerja tim 5. Toleransi

Budaya Kerja	Definisi	Aspek
<p>INTEGRITY (Integritas)</p>	<p>Satunya kata dengan perbuatan, kemampuan mendeskripsikan maksud, ide dan perasaan serta menerjemahkan seutuhnya kedalam perbuatan yang dilandasi dengan ketulusan, kesetiaan, rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan organisasi selaras dengan visi dan misi UNS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Kejujuran 3. Tanggungjawab 4. Konsistensi 5. Kedisiplinan 6. Komitmen 7. Loyalitas
<p>VISIONARY (Visioner)</p>	<p>Kemampuan menetapkan sasaran baru ketika target yang ditetapkan telah tercapai dan berorientasi jangka panjang, termasuk kemampuan menyesuaikan perubahan lingkungan dan mudah menerima perubahan dalam institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan berkelanjutan 2. Perwujudan ide menjadi tindakan 3. Inovasi 4. Reputasi 5. Pengelolaan perubahan

Budaya Kerja	Definisi	Aspek
ENTREPRENEURSHIP (Kewirausahaan)	Kemampuan mengolah sumberdaya yang ada menjadi suatu produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah dan mencari keuntungan/keunggulan dari peluang yang belum dikembangkan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Kesejahteraan bersama 3. Kreativitas 4. Nilai tambah 5. Kewirausahaan

1.7 Tahapan dan Indikator Pencapaian UNS

Pentahapan UNS tercantum di dalam Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Sebelas Maret Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kebijakan Umum Universitas Sebelas Maret Tahun 2022–2047. Adapun tahapan dan indikator pencapaian UNS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Tahapan dan Indikator Pencapaian UNS

Pemantapan Otonomi 2022-2027	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 600 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 100 Milliar Rupiah 3. RKAT 2 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 15% 5. 50% Program Studi Terakreditasi Internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 5% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (exclude self-citation): 5
Kemandirian yang Kokoh 2027-2032	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 400 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 500 Milliar Rupiah 3. RKAT 5 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 20% 5. 100% Program Studi Terakreditasi Internasional 6. Jumlah mahasiswa internasional 10% dari total mahasiswa 7. Sitasi per paper (exclude self-citation): 10
Berdaya Saing Global 2032-2037	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 300 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 5 Triliun Rupiah 3. RKAT 15 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 25% 5. Jumlah mahasiswa internasional 15% dari total mahasiswa 6. Sitasi per paper (exclude self-citation): 20
Rekognisi Luas Secara Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringkat 200 dunia QS WUR 2. Dana abadi PT sebesar 15 Triliun Rupiah 3. RKAT 30 Triliun Rupiah 4. Pendapatan di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah: 30%

Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, perlu dilakukan penyesuaian indikator pencapaian dalam pentahapan UNS untuk periode 2024–2029 sebagai berikut:

Tabel 1.3. Indikator Pentahapan UNS 2024–2029 yang disesuaikan

	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Peringkat QS WUR	1001 - 1200	1001- 1200	801- 1000	751- 800	701- 750	651- 700	500- 600
Dana Abadi	-	10 M	30 M	60M	90M	120M	150 M
RKAT	1.339 M	1.478 M	1.519 M	1.700 M	1.800 M	1.900 M	2.000 M
Proporsi Pendapatan di luar Biaya Pendidikan dan Bantuan Pemerintah	25%	25%	26%	28%	30%	32%	35%
Persentasi Program Studi S1 dan Diploma Terakreditasi Internasional	28,57%	30%	31%	32%	33%	34%	35%
Proporsi Mahasiswa Internasional	1,3%	1,7%	2,3%	3,0%	3,6%	4,2%	5%
Sitasi Per Dosen	2,66	3,0	3,4	3,8	4,2	4,6	5

BAB II

ARAH KEBIJAKAN, TUJUAN STRATEGIS, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Arah Kebijakan

UNS memiliki komitmen yang kuat dalam pencapaian visi melalui akselerasi kualitas penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, UNS telah menetapkan arah kebijakan, tujuan strategis, dan sasaran strategis untuk periode 2024–2029.

Arah kebijakan UNS mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Penjaminan Mutu

UNS berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang unggul dengan dasar etika, keilmuan, Pancasila, dan kebhinekaan serta nilai-nilai luhur budaya nasional. Sistem penjaminan mutu di UNS dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjamin kualitas pendidikan yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat luas.

b. Penelitian dan Inovasi

Penelitian di UNS diselenggarakan berdasarkan prinsip kolaborasi dan terbuka dan diarahkan untuk menghasilkan inovasi dalam penyelesaian masalah kemasyarakatan di daerah, nasional dan global. Selain itu, riset di UNS diharapkan memberikan berdampak tinggi dan berkontribusi signifikan pada perkembangan keilmuan. Penelitian akan berfokus pada: (1) Kolaborasi peneliti UNS dengan peneliti luar negeri dan dalam negeri baik dari perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun industri untuk menghasilkan luaran riset yang berkualitas tinggi dan berdampak luas; (2) Diseminasi hasil riset di jurnal bereputasi internasional yang berdampak tinggi; (3) Perlindungan dan pemanfaatan atas hak kekayaan intelektual; (4) Kontribusi dalam pencapaian SDGs; dan (5) Komersialisasi hasil penelitian. Penelitian juga perlu diintegrasikan ke dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.

c. Pengabdian kepada Masyarakat

Salah satu motor pencapaian SDGs adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan masyarakat. Pengabdian masyarakat UNS bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemanfaatan hasil-hasil riset dan ilmu pengetahuan untuk diterapkan di masyarakat.

d. Organisasi dan Tata Kelola

UNS berkomitmen untuk membangun organisasi yang dinamis, luwes, dan efisien, dengan menjaga harmonisasi antara organ-organ universitas serta menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung tata kelola yang akuntabel.

e. Infrastruktur dan Fasilitas

UNS berfokus pada pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, mendukung dekarbonisasi, *blended learning*, serta mengantisipasi potensi disrupsi teknologi untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi.

f. Keuangan dan Pengelolaan Aset

UNS menerapkan sistem keuangan dan pengelolaan aset yang transparan, akuntabel, integratif, berkeadilan, wajar, efisien, dan tepat waktu.

g. Sumber Daya Insani (*Human Capital*)

Pengembangan sumber daya manusia di UNS dilaksanakan

secara profesional dan berkelanjutan melalui: (1) Pengembangan potensi dosen dan tenaga kependidikan secara optimal untuk mencapai keberhasilan individu maupun kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi; (2) Penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemanusiaan, persatuan, dan kebangsaan sebagai penguatan UNS kampus benteng dan pelopor Pancasila; dan (3) Pemantauan dan pendampingan dalam menjaga kesehatan jasmani dan mental dosen dan tenaga kependidikan.

h. Kerjasama dan Kolaborasi

UNS memperluas kerja sama dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk membantu dalam pencapaian visi, misi dan tujuan UNS dengan memperhatikan peraturan dan norma yang berlaku, nilai etika, budaya, dan kepentingan bangsa.

i. Sistem Informasi dan Teknologi

UNS mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi, cepat, aman, dan akurat untuk mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi yang memiliki keandalan yang tinggi.

j. UNS sebagai *World Class University*

UNS bercita-cita menjadi universitas berkelas dunia dengan meningkatkan kualitas pembelajaran berskala global, riset yang

berstandar internasional, memperkuat *branding* internasional melalui usaha peningkatan jumlah siswa asing dan kerjasama akademik dengan universitas terkemuka dunia, dan meningkatkan reputasi akademik serta visibilitas global melalui program-program internasional yang berkualitas.

k. *Equality, Diversity, dan Inclusivity*

UNS berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi yang inklusif, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi kesetaraan. UNS menjadi tempat belajar dan bekerja bagi dosen, mahasiswa dan tenaga akademik terbaik dari berbagai suku bangsa, agama, ras, dan golongan tanpa adanya diskriminasi. UNS juga berkomitmen menyediakan tempat bekerja dan belajar yang aman bagi setiap orang.

2.2 Tujuan Strategis 2024–2029

Tujuan strategis UNS 2024–2029 disusun berdasarkan pada kebijakan umum, arah kebijakan dan rencana pengembangan UNS.

Tujuan strategis UNS 2024–2029 disingkat dalam akronim “DREAMTEAM” yang dijabarkan sebagai berikut:

1. **Digital:** Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi
2. **Research:** Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa
3. **Education:** Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi
4. **Autonomous:** Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal
5. **Modern:** Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset
6. **Together:** Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS
7. **Equilibrium:** Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS

8. **Active:** Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk *triple helix*, *quadruple helix* maupun *penta helix*
9. **Manpower:** Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.3 Sasaran Strategis 2024–2029

Untuk mencapai Tujuan Strategis yang telah ditetapkan, diuraikan Sasaran–sasaran Strategis yang merupakan turunan dari tujuan strategis **DREAMTEAM**.

Indikator Strategis dalam Renstra UNS 2024–2029 disusun untuk memastikan pencapaian Sasaran Strategis. Indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi, tetapi juga sebagai kompas yang mengarahkan UNS dalam mencapai visi, misi dan tujuan.

Tabel 2.1. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis

Unggulan

DIGITAL

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan	Tersusunnya basis pengembangan sistem informasi yang andal dan berkelanjutan.	● Pelaksanaan audit sistem IT UNS oleh pihak independen (Tersedianya laporan audit yang detail, identifikasi permasalahan, peluang

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
berbasis teknologi.		perbaikan, serta rekomendasi teknis) (IKU 9)
	Tersusunnya blueprint pengembangan sistem informasi terintegrasi UNS	<ul style="list-style-type: none"> ● Tersedianya blueprint pengembangan sistem informasi UNS. (IKU 9)
	Tersedianya sistem informasi terintegrasi yang mencakup seluruh aspek operasional UNS.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi. (IKU 9) ● Peningkatan efisiensi layanan. (IKU 9) ● Kepuasan pengguna. (IKU 9)
	Terlaksananya manajemen risiko yang integratif dan tersistem.	<ul style="list-style-type: none"> ● Tersedianya dokumen manajemen risiko yang integratif. (IKU 9) ● Pelaksanaan audit keamanan secara berkala. (IKU 9) ● Evaluasi dan revisi manajemen risiko berdasarkan perkembangan sistem. (IKU 9)
	Terciptanya struktur	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase unit organisasi

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
	<p>organisasi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi.</p>	<p>yang telah direstrukturisasi (Adanya struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan). (IKU 9)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan kinerja unit terkait setelah restrukturisasi. (IKU 9)
	<p>Meningkatnya kualitas layanan kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya melalui layanan terpadu berbasis teknologi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah layanan berbasis teknologi yang diimplementasikan. (IKU 9) ● Peningkatan jumlah pengguna layanan. (IKU 9) ● Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan terpadu berbasis teknologi. (IKU 9) ● Pengurangan waktu proses layanan melalui penggunaan teknologi. (IKU 9)

RESEARCH

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.</p>	<p>Meningkatnya kualitas dan kuantitas fasilitas riset melalui penambahan dan peremajaan alat-alat riset berbasis roadmap riset di fakultas/sekolah dan grup riset.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dan jenis alat riset yang sesuai dengan roadmap riset masing-masing fakultas/sekolah dan grup riset. (IKU 10) ● Tingkat pemanfaatan alat riset. (IKU 10) ● Persentase penambahan dan peremajaan alat riset sesuai roadmap. (IKU 10) ● Tingkat kepuasan peneliti terhadap fasilitas riset yang tersedia. (IKU 10)
	<p>Meningkatnya jumlah dan kualitas kerja sama riset dengan top scholar internasional untuk menghasilkan karya inovatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama riset yang melibatkan top scholar internasional. (IKU 6) ● Jumlah publikasi

Tujuan	Sasaran	Indikator
	yang berkualitas tinggi.	<p>bersama dengan top scholar di jurnal bereputasi tinggi. (IKU 6)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Besaran proyek riset yang didanai oleh lembaga pendanaan internasional. (IKU 5) ● Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2). (IKU 5) ● Jumlah sitasi per publikasi. (IKU 5)
	Meningkatnya kerja sama riset yang kuat dengan dunia usaha, industri, dan pemerintah yang berfokus pada pemecahan masalah riil di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. (IKU 6) ● Jumlah proyek riset yang didanai oleh dunia usaha dan

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>pemerintah. (IKU 6)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah inovasi hasil riset yang diimplementasikan dalam pemecahan masalah riil di masyarakat. (IKU 5) ● Jumlah paten yang dihasilkan dari hasil kerja sama riset. (IKU 5) ● Jumlah produk/jasa inovasi yang dihasilkan dari hasil riset. (IKU 5) ● Jumlah pendapatan dari hasil komersialisasi riset. (IKU 5)
	<p>Meningkatnya insentif secara berkala untuk publikasi dan sitasi di jurnal top tier dan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah insentif yang diberikan untuk publikasi di jurnal top

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>karya inovatif yang digunakan oleh masyarakat untuk mendorong kualitas dan dampak publikasi ilmiah.</p>	<p>tier. (IKU 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Persentase peningkatan jumlah sitasi non-self-citation dari publikasi ilmiah. (IKU 5) ● Jumlah inovasi hasil riset yang mendapatkan insentif dan diimplementasikan di masyarakat. (IKU 5)
	<p>Terwujudnya tata kelola riset dengan memperkuat fleksibilitas administrasi tanpa mengabaikan aspek prudensialitas, serta terlaksananya riset berbasis integritas dengan penjaminan mutu yang komprehensif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Waktu yang dibutuhkan untuk proses pengajuan dan persetujuan proposal penelitian. (IKU 9) ● Tingkat kepuasan peneliti terhadap layanan administrasi riset. (IKU 9) ● Persentase peneliti

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>yang telah mengikuti pelatihan etik penelitian. (IKU 9)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kepatuhan terhadap standar integritas riset. (IKU 9) ● Jumlah kasus pelanggaran etik penelitian yang dilaporkan dan ditindaklanjuti. (IKU 9) ● Jumlah audit mutu riset yang dilakukan dan hasilnya. (IKU 9)
	<p>Terwujudnya <i>research</i> yang berbasis <i>SDGs</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah riset yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam <i>SDGs</i>. (IKU 8)

EDUCATION

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.</p>	<p>Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang studi dalam waktu 6 bulan setelah lulus. (IKU 1) ● Persentase program studi yang telah memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi. (IKU 7) ● Tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan. (IKU 7) ● Persentase dosen yang memiliki kualifikasi S-3. (IKU 4) ● Tingkat kepuasan

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>mahasiswa terhadap layanan akademik. (IKU 7)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Implementasi manajemen risiko akademik. (IKU 7)
	<p>Tersusunnya pengelolaan dan standarisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UNS yang tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi mahasiswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program MBKM yang ditawarkan. (IKU 2) ● Jumlah program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain. (IKU 2) ● Jumlah kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam program MBKM. (IKU 2) ● Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program MBKM.

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>(IKU 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM. <p>(IKU 2)</p> ● Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi. (IKU 2)
	<p>Tersedianya Learning Management System (LMS) dan Massive Open Online Courses (MOOCs) yang komprehensif, user-friendly, dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam rangka memfasilitasi dosen agar memiliki MOOCs berkualitas dan berstandar internasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase implementasi LMS di seluruh program studi. (IKU 7) ● Jumlah MOOCs yang dikembangkan. (IKU 7) ● Tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan LMS dan platform pembelajaran online

Tujuan	Sasaran	Indikator
		lainnya. (IKU 7)
	Terwujudnya program studi yang memperoleh akreditasi internasional yang prestisius dan terselenggaranya kelas atau program internasional pada program studi yang memperoleh akreditasi internasional.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program studi yang memperoleh akreditasi internasional. (IKU 8) ● Jumlah kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi. (IKU 8) ● Persentase program studi yang mencapai akreditasi internasional. (IKU 8)
	Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional melalui program-program pendampingan intensif dan skema insentif.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. (IKU 2) ● Jumlah mahasiswa

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>yang mengikuti program pertukaran mahasiswa. (IKU 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program pendampingan dan skema insentif yang diterapkan untuk mendukung prestasi mahasiswa. (IKU 2)
	<p>Meningkatnya exposure internasional mahasiswa melalui berbagai skema seperti pertukaran mahasiswa, inbound visiting professor, dan lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pertukaran internasional dan inbound visiting professor. (IKU 2) ● Jumlah skema exposure internasional yang dikembangkan untuk mahasiswa. (IKU 2)
	<p>Terwujudnya pemanfaatan teknologi-</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase program

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>teknologi terapan (blockchain, metaverse, AR, VR, dll.) dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menekankan pada pemecahan masalah riil.</p>	<p>studi yang mengadopsi teknologi terapan dalam pembelajaran. (IKU 7)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi terapan dalam pembelajaran. (IKU 7)
	<p>Terlaksananya pembelajaran berbasis masalah (case-based) dan berbasis kolaborasi (team-based project) di seluruh program studi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase program studi yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi. (IKU 7) ● Jumlah mata kuliah yang mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi. (IKU 7)

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek berbasis kolaborasi dan masalah riil. (IKU 7)
	<p>Terlaksananya manajemen risiko akademik dalam rangka menjaga kualitas dan kontinuitas proses pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program studi yang menerapkan manajemen risiko akademik. (IKU 7) ● Efektivitas manajemen risiko akademik dalam mengatasi gangguan atau tantangan dalam proses pendidikan. (IKU 7)

AUTONOMOUS

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.</p>	<p>Tersusunnya payung regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS, serta tercapainya peraihan dana abadi melalui berbagai macam skema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS. (IKU 10) ● Jumlah dana abadi yang terkumpul. (IKU 10) ● Tingkat pengembalian investasi dana abadi. (IKU 10) ● Persentase peningkatan dana abadi UNS setiap tahun. (IKU 10) ● Jumlah skema pendanaan yang diadopsi untuk meningkatkan dana abadi. (IKU 10)
	<p>Terwujudnya diversifikasi usaha UNS yang berbasis pada optimalisasi aset dan layanan eksternal berkualitas untuk mendukung pendanaan UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat pemanfaatan aset universitas. (IKU 10) ● Pendapatan dari sewa aset. (IKU 10) ● Jumlah unit usaha baru yang didirikan

Tujuan	Sasaran	Indikator
		berdasarkan optimalisasi aset UNS. (IKU 10) <ul style="list-style-type: none"> ● Persentase peningkatan pendapatan dari usaha-usaha yang terkait dengan aset dan layanan eksternal UNS. (IKU 10) ● Proporsi pendapatan dari sumber non-APBN. (IKU 10)
	Meningkatnya kerja sama pendanaan untuk pengembangan UNS, terutama dalam bentuk hibah dari organisasi multilateral, organisasi nirlaba nasional dan internasional, serta pemerintah dan industri.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama pendanaan baru yang terjalin setiap tahun. (IKU 6) ● Jumlah hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS. (IKU 10)
	Meningkatnya proposal hibah kompetitif oleh dosen, grup riset,	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah proposal hibah yang diajukan dan

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>dan fakultas/sekolah di tingkat nasional dan internasional, baik untuk riset, capacity building, maupun peremajaan alat-alat pembelajaran dan riset.</p>	<p>disetujui setiap tahun. (IKU 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dana yang diperoleh dari hibah kompetitif untuk riset dan pengembangan di UNS. (IKU 5)
	<p>Terlaksananya pengaturan, fasilitasi, dan insentif untuk komersialisasi hasil-hasil riset dalam rangka diversifikasi sumber pendanaan UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah produk hasil riset yang dikomersialisasikan setiap tahun. (IKU 5) ● Persentase peningkatan pendapatan dari komersialisasi hasil riset. (IKU 5) ● Jumlah insentif yang diberikan untuk komersialisasi riset. (IKU 5) ● Jumlah paten yang didaftarkan. (IKU 5) ● Jumlah lisensi teknologi yang diperoleh. (IKU 5)

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>Terwujudnya manfaat investasi dari dana abadi untuk pengembangan UNS, termasuk dukungan terhadap aktivitas kemahasiswaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase return on investment (ROI) dari dana abadi yang dialokasikan untuk pengembangan UNS. (IKU 10) ● Jumlah alokasi dana abadi yang digunakan untuk mendukung aktivitas kemahasiswaan. (IKU 10)
	<p>Terbentuknya tim dan kantor manajemen risiko non akademik untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kemandirian UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tersusunnya tim dan kantor manajemen risiko non akademik di UNS. (IKU 10) ● Penerapan sistem manajemen risiko keuangan. (IKU 10) ● Jumlah risiko non akademik yang berhasil dikelola setiap tahun. (IKU 10)

MODERN

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.</p>	<p>Tersusunnya roadmap pengembangan sarana dan prasarana UNS yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan, mencakup semua fakultas dan unit di UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Roadmap pengembangan sarana dan prasarana yang disetujui oleh seluruh unit terkait. (IKU 10) ● Jumlah fakultas dan unit yang terlibat dalam penyusunan roadmap. (IKU 9) ● Persentase sarana prasarana yang telah memenuhi standar. (IKU 10) ● Tingkat kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana. (IKU 10)

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> ● Terciptanya kampus hijau melalui penerapan gaya hidup berkelanjutan di seluruh aspek kehidupan kampus (green lifestyle). (IKU 8)
	<p>Terwujudnya optimalisasi anggaran untuk modernisasi alat-alat pendukung pembelajaran dan riset yang relevan dengan kebutuhan akademik dan inovasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase anggaran yang dialokasikan untuk modernisasi alat pembelajaran dan riset. (IKU 10) ● Efisiensi penggunaan anggaran. (IKU 10)
	<p>Terwujudnya optimalisasi program revitalisasi perguruan tinggi untuk peremajaan peralatan laboratorium, guna memastikan keberlanjutan kualitas riset dan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah peralatan laboratorium yang diperbarui melalui program revitalisasi. (IKU 10) ● Jumlah laboratorium yang mengalami peremajaan setiap

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>tahun. (IKU 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat pemanfaatan alat dan peralatan laboratorium yang diremajakan. (IKU 10)
	<p>Meningkatnya alokasi bantuan pendanaan perguruan tinggi negeri badan hukum dan insentif IKU untuk perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase peningkatan alokasi bantuan operasional dan insentif IKU untuk sarana dan prasarana. (IKU 10) ● Jumlah perbaikan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh bantuan operasional dan insentif IKU. (IKU 10)
	<p>Terwujudnya kerja sama dengan industri untuk mendirikan <i>corporate laboratory</i> di UNS, sebagai pusat riset terapan yang relevan dengan kebutuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama baru dengan industri untuk pendirian <i>corporate laboratory</i>. (IKU 6)

Tujuan	Sasaran	Indikator
	industri.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah corporate laboratory yang didirikan. (IKU 6) ● Persentase peningkatan riset terapan yang dilakukan di corporate laboratory. (IKU 6) ● Nilai investasi dari industri dalam pembangunan corporate laboratory. (IKU 6)
	Terwujudnya <i>green energy, green water, dan green waste</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah energi terbarukan. (IKU 8) ● Jumlah air yang diolah kembali. (IKU 8) ● Jumlah limbah yang dikelola. (IKU 8) ● Konsumsi air dan listrik. (IKU 8)

TOGETHER

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.</p>	<p>Terselenggaranya <i>coffee morning</i> rutin dengan organ UNS untuk membahas isu–isu strategis dan meningkatkan sinergi internal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Frekuensi pelaksanaan <i>coffee morning</i> per tahun. (IKU 9) ● Jumlah isu strategis yang dibahas dan ditindaklanjuti melalui kegiatan ini. (IKU 9) ● Jumlah masukan yang diterima. (IKU 9) ● Tingkat kepuasan stakeholder terhadap komunikasi internal. (IKU 9)
	<p>Terselenggaranya dialog dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dialog dengan mahasiswa yang diselenggarakan per semester. (IKU 9) ● Jumlah usulan mahasiswa yang diimplementasikan

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>dalam kebijakan atau layanan pendidikan. (IKU 9)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan. (IKU 9) ● Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan. (IKU 9)
	<p>Terwujudnya partisipasi aktif dari dosen dan tenaga kependidikan dalam menyampaikan masukan yang membangun bagi pengembangan UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan masukan. (IKU 9) ● Persentase masukan yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan atau program pengembangan UNS. (IKU 9)
	<p>Terselenggaranya kegiatan belanja masalah dan informasi guna meningkatkan efektivitas operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Frekuensi kunjungan ke unit kerja per tahun. (IKU 9)

Tujuan	Sasaran	Indikator
	UNS.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan. (IKU 9)
	Terwujudnya kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah melalui sinergi program yang mendukung pengembangan universitas.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah. (IKU 6) ● Tingkat partisipasi alumni dalam program-program pengembangan UNS. (IKU 6)
	Terwujudnya sinergi dengan Pemerintah Daerah (termasuk pemkot, pemda, dan Pemprov) dan Pemerintah Pusat termasuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui partisipasi aktif dalam program-program kementerian.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program kementerian yang diikuti oleh UNS per tahun. (IKU 6) ● Jumlah kerja sama strategis yang diinisiasi dengan Pemerintah

Tujuan	Sasaran	Indikator
		Daerah dan Pusat. (IKU 6)

EQUILIBRIUM

Tujuan	Sasaran	Indikator
Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	Terselenggaranya kegiatan kebudayaan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun. (IKU 6) ● Tingkat partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan. (IKU 6) ● Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan kebudayaan. (IKU 6)

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>Terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. (IKU 5) ● Jumlah desa budaya yang dibina. (IKU 5) ● Jumlah sanggar budaya yang dibina. (IKU 5) ● Dampak dan hasil evaluasi dari program pengabdian masyarakat terhadap desa budaya dan sanggar budaya. (IKU 5)
	<p>Meningkatnya kerja sama budaya internasional dengan Tiongkok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dan kualitas kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok. (IKU 6) ● Jumlah peserta dan kegiatan yang terlibat dalam kerja sama

Tujuan	Sasaran	Indikator
		budaya. (IKU 6) <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran budaya. (IKU 6)
	Terselenggaranya kegiatan promosi budaya Jawa dan membangun kolaborasi aktif dengan Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah publikasi ilmiah terkait budaya Jawa. (IKU 6) ● Jumlah kegiatan promosi budaya yang diselenggarakan. (IKU 6) ● Jumlah kegiatan kolaborasi dengan Kasunanan dan Mangkunegaran. (IKU 6) ● Dampak dari promosi budaya terhadap masyarakat dan pelestarian budaya. (IKU 6)
	Meningkatnya peringkat UNS dalam Javametric	<ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan ranking UNS dalam Javametric.

Tujuan	Sasaran	Indikator
	dengan fokus pada indikator yang berbasis nilai-nilai luhur budaya.	(IKU 6) ● Pencapaian indikator berbasis nilai-nilai budaya dalam penilaian Javametric. (IKU 6)
	Terwujudnya pencegahan kekerasan seksual di kampus.	● Persentase civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual. (IKU 9) ● Jumlah laporan dan kasus kekerasan seksual yang teridentifikasi serta tindak lanjutnya. (IKU 9) ● Tingkat kepuasan masyarakat kampus terhadap penanganan kasus kekerasan seksual. (IKU 9)

ACTIVE

Tujuan	Sasaran	Indikator
<p>Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.</p>	<p>Terwujudnya kerja sama internasional baru dalam bentuk double degree, joint degree, dan transfer credit dengan perguruan tinggi di luar negeri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama internasional yang terjalin dan implementasinya. (IKU 6) ● Jumlah program double degree, joint degree, dan transfer credit. (IKU 8) ● Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program double degree, joint degree, dan transfer kredit. (IKU 2)
	<p>Meningkatnya jumlah kerja sama dengan industri untuk on-campus recruitment dan early recruitment bagi lulusan dan calon lulusan UNS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama dengan industri untuk on-campus dan early recruitment. (IKU 1) ● Jumlah perusahaan yang terlibat dalam on-campus recruitment dan early recruitment. (IKU 1)

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> ● Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan melalui program kerjasama industri. (IKU 1)
	<p>Terwujudnya kerja sama program MBKM untuk berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian, magang industri, dan lain-lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah mitra baru untuk program MBKM. (IKU 2) ● Variasi jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam program MBKM. (IKU 2) ● Jumlah kegiatan yang dilaksanakan dalam program MBKM. (IKU 2) ● Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM. (IKU 2)
	<p>Meningkatnya hasil riset dan inovasi UNS yang dikenal industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral dalam rangka peningkatan hilirisasi dan komersialisasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan. (IKU 5) ● Jumlah paten yang didaftarkan. (IKU 5) ● Jumlah kerja sama hilirisasi hasil riset. (IKU 5)

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>5)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi. (IKU 5) ● Jumlah kerja sama dan proyek hilirisasi yang dihasilkan dari promosi riset dan inovasi. (IKU 5)
	<p>Terselenggaranya kerja sama baru antara program studi dengan mitra industri untuk pengembangan kurikulum, pelaksanaan MBKM, dan riset.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah kerja sama program studi dengan mitra industri. (IKU 6) ● Kualitas dan dampak dari kerja sama dalam pengembangan kurikulum dan riset. (IKU 7)
	<p>Terselenggaranya administrasi kerja sama yang lebih efisien dengan menjaga aspek prudensialitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Waktu yang dibutuhkan untuk memproses perjanjian kerja sama. (IKU 9)

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> ● Implementasi sistem administrasi kerja sama baru. (IKU 9) ● Tingkat efisiensi dan proses administrasi kerja sama yang baru. (IKU 9) ● Kepuasan terhadap proses administrasi kerja sama yang baru. (IKU 9)
	<p>Terselenggaranya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, termasuk Pemkot Surakarta, melalui inisiatif kolaboratif untuk mendukung pembangunan daerah dan nasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah inisiatif kolaboratif dengan pemerintah daerah dan pusat. (IKU 6) ● Jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (IKU 5) ● Dampak dan hasil dari kerja sama dalam pembangunan daerah dan nasional. (IKU 5)

Tujuan	Sasaran	Indikator
	Terselenggaranya pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SDGs	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah program pengabdian dan KKN berbasis SDGs (IKU 8)

MANPOWER

Tujuan	Sasaran	Indikator
Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.	Meningkatnya jumlah dosen yang memperoleh sertifikasi kompetensi prestisius di level nasional maupun internasional.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dosen yang berhasil memperoleh sertifikasi kompetensi. (IKU 3) ● Jenis sertifikasi yang diperoleh. (IKU 7) ● Dampak sertifikasi terhadap kinerja dosen.

Tujuan	Sasaran	Indikator
		(IKU 7)
	Meningkatnya jumlah dosen baru atau junior yang melanjutkan studi S-3 di perguruan tinggi top dunia dengan skema beasiswa eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dosen yang melanjutkan studi S-3 di perguruan tinggi top dunia dengan skema beasiswa eksternal. (IKU 7)
	Meningkatnya exposure dosen di industri melalui sabbatical leave dan memastikan penerapan pengalaman industri dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dosen yang mengambil sabbatical leave di industri. (IKU 7) ● Implementasi pengalaman industri dalam kurikulum dan pembelajaran. (IKU 7)
	Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti program-program pelatihan berstandar nasional dan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah dosen yang mengikuti program pelatihan berstandar nasional dan internasional. (IKU 4) ● Jenis pelatihan yang diikuti. (IKU 4) ● Dampak pelatihan

Tujuan	Sasaran	Indikator
		<p>terhadap peningkatan kompetensi dosen. (IKU 4)</p>
	<p>Terwujudnya skema remunerasi UNS yang menerapkan merit system (remunerasi berbasis kinerja) secara penuh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Proses implementasi merit system dalam skema remunerasi. (IKU 9) ● Persentase komponen kinerja dalam perhitungan remunerasi. (IKU 9) ● Korelasi antara kinerja dengan besaran remunerasi. (IKU 9) ● Dampak reformulasi skema remunerasi terhadap kinerja. (IKU 9) ● Kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap skema remunerasi. (IKU 9)
	<p>Terwujudnya budaya service</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah pelatihan service

Tujuan	Sasaran	Indikator
	<p>excellence bagi tenaga kependidikan melalui pelatihan kontinyu.</p>	<p>excellence yang diselenggarakan. (IKU 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan service excellence. (IKU 4) ● Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan oleh tenaga kependidikan. (IKU 4) ● Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kinerja tenaga kependidikan. (IKU 4) ● Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap budaya pelayanan. (IKU 4)

BAB III

ANALISIS SWOT

3.1 Kondisi Saat Ini

Pada tahun 2024, pencapaian UNS sebagai perguruan tinggi berstatus PTNBH yang menyediakan layanan pendidikan dari jenjang Diploma, S-1, S-2, dan S-3, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pencapaian kinerja tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sarana prasarana, tata kelola dan sumber daya manusia, kerja sama, posisi dalam perangkaan dan status akreditasi, pengelolaan dan keberlanjutan keuangan, serta pada capaian indikator kinerja utama (IKU). Namun demikian, terdapat berbagai isu strategis baik yang bersumber dari eksternal maupun internal yang memerlukan perhatian dan upaya optimal untuk menanganinya guna mengakselerasi pencapaian visi, misi, dan tujuan UNS.

Capaian dan kondisi UNS pada saat penyusunan Renstra tahun 2024–2029 ini tergambarkan dari *baseline* data

pencapaian IKU tahun 2023 yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri sebagai berikut:

Tabel 3.1. Capaian IKU UNS 2023

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2023
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yg berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dgn penghasilan cukup	91,54%
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yg menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	16.99%
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	72,14%
IKU 4	Persentase dosen tetap memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri atau dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi	35,36%

	profesional, dunia industri dan dunia kerja.	
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3.2
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	0,77%
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	74,04%
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	28,57%
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	A
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,51
IKU 11	Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	50%

Dalam rangka pencapaian indikator dalam pentahapan, tujuan strategi dan sasaran strategis sebagaimana telah diuraikan di atas, perlu disusun analisis SWOT berdasarkan faktor strategis yang menjadi sub indikator atau elemen penentu setiap indikator pencapaian tersebut. Matriks analisis disajikan pada Tabel Matriks Analisis Faktor Strategis SWOT.

Tabel 3.2. Matriks Analisis Faktor Strategis SWOT

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
Tata kelola yang perlu lebih adaptif terhadap perubahan zaman	Digital, Autonomous	IKU 9	Visibility, Governance	Tata Kelola dan Sistem Informasi

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan dan penelitian yang masih terbatas	Modern, Education, Together	IKU 7, IKU 10	International Standard for facilities, Kualitas pembelajaran	Infrastruktur dan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)
Inovasi sumber pendanaan dan optimalisasi aset yang belum	Autonomous, Research, Together, Modern	IKU 6, IKU 10	Industry income	Income dan Pengelolaan Aset (Inovasi Bisnis dan Aset)

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
optimal				
Kualitas riset dan inovasi relatif masih lemah	Research, Active, Modern, Autonomous	IKU 5, IKU 6, IKU 10	Academic Reputation; Citations; Research environment, Research quality	Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai dan belum merata	Manpower, Together, Equilibrium, Active	IKU 1, IKU 2, IKU 3, IKU 4	Employer Reputation, International outlook, Jumlah Doktor, Rasio dosen dan	SDM

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
			mahasiswa, Rasio dosen asing dan rasio mahasiswa asing	
Sistem informasi yang memerlukan integrasi	Digital	IKU 9	Visibility	Tata kelola dan Sistem Informasi
Visibilitas internasional yang masih relatif rendah	Digital, Education, Modern, Active	IKU 6, IKU 5, IKU 4	Employer Reputation; Academic Reputation,	Internasionalisasi pada Pendidikan, Penelitian Pengabdian

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAMTEAM	Keterkaitan dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional perguruan tinggi	Faktor Strategis
			Research environment, research quality, rasio dosen asing, rasio mahasiswa asing	

3.2 Analisis Kondisi Internal dan Eksternal

Analisis Elemen **kekuatan** yang dimiliki UNS adalah:

A. Pendidikan

1. UNS termasuk perguruan tinggi yang menyediakan prodi dengan disiplin keilmuan yang luas di tingkat Diploma sebanyak 33 prodi, S-1 sebanyak 75 prodi, S-2 sebanyak 48

prodi, S-3 sebanyak 21 prodi, 6 prodi profesi, dan 14 program doktor spesialis. Jumlah mahasiswa total UNS sebanyak 46.599 dengan rincian Diploma 6.638 mahasiswa, S-1 35.051 mahasiswa, S-2 2.422 mahasiswa, S-3 1.530 mahasiswa dan PPDS 958 mahasiswa. Berdasarkan data tahun 2024 tersebut, UNS perlu mempertimbangkan proporsi pengembangan prodi ke depan.

2. UNS telah memiliki beragam prodi dengan cakupan disiplin keilmuan yang luas
3. UNS telah berada pada peringkat internasional perguruan tinggi diantaranya **1001–1200** di QS WUR 2025, dan 221 di QS Asia Rankings 2025.
4. UNS memperoleh pengakuan pada peringkatan *THE Impact Ranking* 2024 601–800 Dan QS Sustainability 2025 701–710.
5. Jumlah mahasiswa internasional *program degree (full time)* di UNS sebanyak 184 mahasiswa (1.7% dari total jumlah mahasiswa UNS) di tahun 2024.
6. Jumlah prodi S-1 di UNS yang terakreditasi internasional ASIIN, FIBAA, AQAS, IAABE sebanyak 37 prodi di tahun 2024.

7. Beberapa prodi di UNS telah membuka kelas internasional, yaitu 3 prodi : S-1 Akuntansi, S-1 Manajemen dan S-1 Ekonomi Pembangunan. Ketiga prodi tersebut telah menawarkan *dual degree/joint degree*.
8. Pembelajaran yang menerapkan *case method* dan/atau *team-based project* sebanyak 87% di tahun 2024
9. Pembelajaran *online* melalui SPADA dan *open course learning* telah berjalan.
10. Semua mata kuliah di UNS diwajibkan untuk memasukkan hasil penelitian dosen sebagai referensi untuk memperbaharui rujukan dan menjamin kemutakhiran ilmu
11. Mahasiswa UNS memiliki kemampuan untuk meraih prestasi nasional dan internasional, serta berpartisipasi aktif dalam MBKM
12. UNS telah meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih riil dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja melalui kerjasama dengan praktisi dari DUDI

B. Penelitian dan inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Semua dosen UNS telah terlibat aktif dalam penelitian dan pengabdian, yang dibuktikan dengan kewajiban dosen untuk tergabung dalam Riset Grup (RG).
2. Partisipasi dosen UNS dalam perolehan dana penelitian dan pengabdian di luar UNS pada tahun 2024 dengan perolehan dana lokal, nasional dan internasional.
3. Terdapat 3 pusat keunggulan UNS (PUI *Fintech and Banking*, Teknologi Penyimpanan Energi, dan Javanologi), serta Confucius Institute. Selain itu terdapat 26 Pusat Studi dan RG di setiap prodi yang memfasilitasi kegiatan penelitian dosen
4. UNS telah membudayakan publikasi sebagai luaran penelitian di semua lini (penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa).

Jumlah publikasi internasional UNS terindeks Scopus sebanyak 1934 dokumen di 2023.

5. UNS telah membudayakan luaran dari penelitian menjadi produk yang didiseminasikan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan menjadikan hasil penelitian dosen sebagai bahan untuk mengupgrade pembelajaran.

6. UNS telah memiliki database peneliti dan kegiatan P2M melalui laman *iris1103*, yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dasar untuk mempromosikan *scholar* di UNS, dan memudahkan akses secara internal dan eksternal.
7. Kerjasama riset dan akademik di dalam dan luar negeri yang telah dilaksanakan: *joint research, joint supervision, joint publication, academic exchange, guest and visiting lecture, sabbatical leave* dan *post doc fellow*.
8. Produktivitas dan budaya riset serta pengabdian kepada masyarakat telah berkembang dan terlembaga kepada seluruh dosen dan mahasiswa didukung oleh alokasi pendanaan yang besar dari pendapatan UNS sendiri.
9. Jejaring dosen alumni perguruan tinggi kelas dunia sudah terjalin dengan baik.

C. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. Proporsi pendapatan UNS di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah sebesar 26% dari total.

2. Pendapatan yang berasal dari unit usaha UNS yang selama ini telah memberikan pemasukan dikelola oleh BPU UNS, dengan ragam usaha Rumah Sakit UNS, UNS Inn, UNS Tower, POM Bensin UNS, UNS Food, Smartwasser, Asrama Mahasiswa UNS, UNS Coffee, Auto 11 Car Wash, Eleven Three, Medical Center UNS dan Klinik Pratama UNS
3. Pendapatan UNS juga diperoleh dari komersialisasi riset telah ditetapkan dalam kebijakan
4. Alumni yang sudah terorganisir secara nasional telah memberikan kontribusi kepada pengembangan UNS dan pembiayaan beasiswa mahasiswa
5. UNS telah mengadakan kerjasama dengan pihak luar (industri dan pemerintah) untuk melaksanakan pendanaan proyek yang menghasilkan *revenue generating* UNS
6. Pusat Unggulan Inovasi (PUI) telah berkembang dan telah melaksanakan fungsi pembangunan industrialisasi di Indonesia dan dunia
7. Memiliki tangible asset dan intangible asset yang beragam dan lokasi aset yang strategis

8. Memiliki Unit Pelayanan Terpadu (UPT), Pusat Studi, Pusat Unggulan Iptek (PUI), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
9. Captive market luas baik dari mahasiswa, dosen, tendik, dan alumni

D. Tata Kelola dan Sistem Informasi

1. Tata Kelola Organisasi UNS telah diatur dalam SOTK UNS Peraturan Rektor No. 19 tahun 2024
2. Budaya organisasi UNS (ACTIVE) yang telah terinternalisasi dan terus diperkuat telah menghasilkan kinerja civitas akademika melakukan akselerasi/percepatan UNS menjadi World Class University.
3. Peraturan dan standar kerja serta prosedur operasional telah dilaksanakan terstandar ISO.
4. Otomatisasi/Digitalisasi telah dilaksanakan di seluruh jenis dan tingkatan manajemen. Sistem yang sedang ada saat ini adalah SIAKAD, SIMPAK, OCW, IRIS1103, SIMPEG (Sistem Kepegawaian UNS), SIKD (Sistem Tata Kelola Arsip UNS), SIA (Sistem Keuangan UNS) & SIREVA (Sistem Perencanaan UNS)

5. Budaya guyub dan kekeluargaan telah berakar di UNS
menggerakkan seluruh civitas akademika dalam bekerja dan
berhubungan sosial

E. Sumber Daya Manusia

1. Sumber daya manusia yang memiliki rasio yang ideal secara kuantitatif, dan secara kualitatif memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk menuju cita-cita WCU. Rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:23
2. Persentase dosen bergelar doktor mencapai 48%
3. Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi terus bertambah.
4. Kebijakan di UNS juga menghargai disparitas gender dan emansipasi, dengan jumlah rasio dosen perempuan dan laki-laki sebesar 0.885, dan membuka kesempatan seluasnya bagi dosen perempuan dan laki-laki untuk berkarya bersama.
5. UNS memberikan dukungan pendanaan kepada dosen untuk memiliki sertifikasi kompetensi/profesional di tingkat nasional dan internasional. Jumlah dosen UNS yang telah memiliki

sertifikat kompetensi nasional dan internasional meningkat dari tahun ke tahun

6. UNS mengundang praktisi industri untuk memperkuat SDM Dosen
7. UNS menyediakan layanan pelatihan peningkatan kompetensi dan promosi karir kepada semua dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan
8. UNS juga telah menyediakan beasiswa kepada dosen untuk menempuh studi lanjut, melakukan kegiatan datasering, visiting scholars dan kegiatan exchange lainnya.
9. Jejaring dosen perguruan tinggi kelas dunia sudah terjalin dengan baik.

F. Infrastruktur dan Fasilitas

1. Semua fakultas dan sekolah di UNS telah memiliki gedung dan ruang kelas dalam jumlah memadai.
2. Laboratorium, Bengkel, dan Kebun Percobaan telah memenuhi persyaratan minimum untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian.

3. UNS telah memiliki kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja dan telah melaksanakannya secara konsisten
4. UNS telah memiliki layanan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen, seperti Perpustakaan, Medical Center, RS UNS Pusat Pencegahan Kekerasan, Lembaga Konsultasi, Lembaga Bantuan Hukum, Rumah Ibadah dalam lingkup Benteng Pancasila, Stadion, dan lain-lain
5. Fasilitas wifi tersedia di semua lokasi kampus UNS untuk menunjang digitalisasi kegiatan akademik dan non akademik di UNS
6. UNS telah memiliki tim green campus yang bekerja untuk menjamin standardisasi infrastruktur UNS agar sesuai dengan prinsip K3 dan kampus hijau

G. Kerjasama dan Internasionalisasi

1. Kerjasama UNS dengan perguruan tinggi luar negeri telah meluas, ditandai dengan ada 43 MoU dengan pihak luar negeri yang telah ditandatangani
2. Kerjasama riset dan program kerjasama akademik dengan universitas luar negeri telah berdampak pada peningkatan jumlah *joint research, joint supervision, joint publication, academic exchange, guest and visiting lecture, sabbatical leave* dan *post doc fellow*.
3. UNS juga telah menyediakan beasiswa untuk mahasiswa dari berbagai negara untuk menjadi mahasiswa UNS pada program *degree* dan *non degree*
4. UNS telah memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan tendik UNS untuk mengikuti program-program mobility ke luar negeri, termasuk Global Challenge, Global Talent, IISMA, Sabbatical leaves
5. UNS telah membuka peluang kerjasama dengan perusahaan multinasional untuk memberikan wawasan kerja internasional bagi mahasiswa UNS

6. Jejaring UNS dengan diaspora Jawa di seluruh dunia, telah dibangun secara aktif dan menghasilkan kesepakatan UNS sebagai rumah diaspora Jawa
7. Keberadaan jawametriks sebagai penciri khas pengembang budaya Jawa telah eksis dan secara agresif mengidentifikasi pengembang budaya Jawa seluruh Dunia

Analisis **Kelemahan** UNS yang masih dimiliki saat ini adalah:

A. Pendidikan:

1. Pengembangan prodi baru di UNS belum dikembangkan berdasarkan demand dunia kerja nasional dan internasional.
2. Jumlah mahasiswa internasional di UNS masih tergolong rendah, dengan persentase terbesar adalah mahasiswa beasiswa dan penyebaran prodi yang belum merata

3. Jumlah prodi di UNS yang terakreditasi internasional belum mencapai 50%
4. Prodi-prodi di UNS yang membuka kelas internasional, joint degree/dual/double degree/transfer kredit masih sangat sedikit (saat ini 4 prodi)
5. Jumlah mahasiswa yang studi lanjut ke LN, dan atau bekerja di perusahaan multi nasional masih sedikit
6. Layanan kepada mahasiswa belum efektif dan terpadu menggunakan sistem informasi yang handal
7. Inklusivitas dan kesetaraan gender belum menjadi unggulan universitas
8. Pendidikan yang berbasis budaya dan kearifan Jawa belum terinternalisasi pada mahasiswa
9. Pengembangan kurikulum berbasis riset dan kerjasama masih lemah
10. Sabbatical leave untuk mendukung pembelajaran masih lemah

B. Penelitian dan Pengabdian

1. Persentase dosen sebagai ketua peneliti belum optimal
2. Perolehan dana penelitian dan pengabdian di luar UNS, terutama grant internasional masih rendah
3. Jumlah RG di UNS yang memfasilitasi kegiatan penelitian dosen sangat banyak, dan belum mengarah pada keunggulan tertentu
4. Jumlah publikasi internasional UNS masih belum mencapai target dan dari segi kualitas masih didominasi prosiding Scopus, dan atau jurnal internasional dengan impact factor yang rendah
5. Jumlah sitasi per dosen masih rendah
6. Komersialisasi dan Hilirisasi hasil penelitian UNS masih rendah
7. Promosi penelitian keunggulan dan kepakaran dosen UNS belum dilakukan dengan optimal, sehingga akses jejaring

kerjasama riset masih sulit dilakukan oleh peneliti luar negeri.

8. Pusat keunggulan belum memadai
9. Kemampuan menulis artikel di jurnal Q1 dan Q2 masih kurang merata
10. Kemampuan mendapatkan pendanaan riset dari funding internasional masih kurang maksimal.
11. Kerjasama dengan periset/scholar bereputasi internasional yang mampu menghasilkan karya inovasi berdampak tinggi masih kurang.
12. Tema riset yang langsung memecahkan masalah para stakeholder masih perlu ditingkatkan dan difasilitasi
13. Insentif publikasi riset masih bersifat memotivasi seluruh civitas akademika UNS belum bersifat penghargaan terhadap publikasi top tier yang bereputasi tinggi serta jumlah sitasi.
14. Masih perlu fleksibilitas dalam Tata kelola administrasi riset dan penjaminan mutu riset yang tersistem, terintegrasi serta komprehensif.

15. Kearifan lokal berupa pengembangan budaya lokal belum terintegrasi dengan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
16. Kolaborasi dengan pusat kebudayaan lokal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk berkontribusi pada pengembangan budaya Jawa
17. Persentase jumlah publikasi di jurnal terindeks Web of Science ber impact factor masih dibawah 15%
18. Pendapatan dari hasil komersialisasi riset masih lemah
19. Jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi masih lemah
20. Publikasi bersama top scholar dunia di bidangnya masih jarang

C. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. Pendapatan UNS di luar UKT masih terbatas
2. Pendapatan UNS dari komersialisasi riset telah ditetapkan dalam kebijakan, namun belum terealisasi secara optimal

3. Pendapatan dalam bentuk *fresh money* maupun in kind yang diperoleh dari kerjasama dengan stakeholder belum terlaksana secara masif dan terencana
4. Kegiatan *raising fund* belum terlaksana secara optimal
5. Diversifikasi bisnis UNS masih terbatas
6. Pengelolaan aset UNS belum terlaksana dengan optimal, beberapa aset belum termanfaatkan sebagai sumber revenue generating
7. Belum tersedia pusat bisnis UNS dengan gedung multifungsi yang dapat menjadi *revenue generating* UNS
8. Rasio utilisasi aset yang masih lebih rendah
9. Fleksibilitas unit usaha yang masih terbatas
10. Kendala perijinan dan regulasi usaha/ KBLI
11. Usaha-usaha yang terkait dengan optimalisasi aset, kerjasama, dan layanan eksternal UNS perlu dioptimalkan

D. Tata Kelola dan Sistem Informasi

1. Struktur organisasi UNS masih perlu disederhanakan dan diefisienkan, dengan tugas yang jelas dan pencapaiannya terukur
2. Struktur organisasi belum sepenuhnya efektif
3. Digitalisasi pengelolaan organisasi di UNS perlu disinkronisasi pada satu pintu, sehingga memudahkan akses.
4. Integrasi data dan sistem informasi masih belum optimal dalam berbagai Program Aplikasi yang dijalankan di UNS (contoh, Siakad, sipsmart, Iris1103 – penelitian, Remunerasi, SIA , dll)
5. Sistem informasi belum terintegrasi dari hulu ke hilir
6. Belum menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi kemungkinan menghadapi berbagai macam risiko
7. Belum tersedianya blueprint pengembangan sistem informasi
8. Belum terlaksannya audit sistem informasi secara berkala

E. Sumber Daya Manusia

1. Rasio *international faculty staff* di UNS masih rendah
2. Rasio *international student* di UNS masih rendah

3. Jumlah dosen dengan sertifikat kompetensi nasional/internasional masih rendah
4. Sistem insentif melalui remunerasi masih belum optimal dalam mendorong kinerja yang bersifat substantif;
5. Persentase Guru Besar di UNS masih rendah (10,3%)
6. Dosen bergelar doktor di UNS masih perlu terus ditingkatkan (48%)
7. Jumlah dosen yang berkegiatan di Universitas QS 100 by Subject dan atau WUR 300 masih rendah
8. Jumlah dosen yang bekerjasama dengan DUDI dan menjadi praktisi/konsultan DUDI masih rendah
9. Jumlah dosen yang menjadi editor jurnal bereputasi internasional terindeks Scopus masih perlu ditingkatkan
10. Pelatihan *service excellence* perlu ditingkatkan
11. Kepuasan pengguna untuk berbagai layanan tri dharma perlu ditingkatkan
12. Jumlah *outbound* dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan baik ke universitas maupun ke industri

F. Infrastruktur dan Fasilitas

1. Belum semua ruang kelas di semua fakultas UNS memiliki fasilitas yang memenuhi standar internasional dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan berkonsep *smart classroom*
2. Belum semua gedung dan ruangan di UNS memenuhi kriteria ramah lingkungan dan syarat K3
3. Beberapa alat di laboratorium dan bengkel belum memenuhi syarat modern dan terstandar
4. Manajemen K3 belum tersosialisasi secara masif
5. Aksesibilitas internet kurang stabil di beberapa sudut kampus UNS
6. Proses pemenuhan kebutuhan pembaharuan peralatan dan fasilitas serta teknologi di laboratorium eksakta dan sosial, masih kurang cepat dibandingkan kebutuhannya
7. Infrastruktur dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan umum belum dioptimalkan sebagai sumber revenue generating UNS

8. Pengelolaan sarana prasarana/barang yang sudah tidak layak pakai tidak berjalan dengan baik, termasuk tidak adanya sistem daur ulang terhadap barang–barang tersebut
9. Sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan dengan baik di semua fakultas, dan sampah tidak termanfaatkan dengan maksimal
10. Sistem pemeliharaan fasilitas dan perbaikan sarpras yang mengalami kerusakan tidak berjalan dengan cepat dan solutif
11. *Green infrastructure, green life style*, penghematan energi, pengolahan limbah, penggunaan air daur ulang, dan penggunaan energi terbarukan masih perlu ditingkatkan
12. Sarana dan prasarana pendukung difabel perlu ditingkatkan

G. Kerjasama dan Internasionalisasi

1. Jumlah MoU Internasional banyak, namun ada beberapa yang tidak diikuti dengan kegiatan tindak lanjut, dan belum termonitoring dengan baik
2. Partisipasi mahasiswa UNS dalam kegiatan *student mobility* masih tergolong rendah (student outbound)
3. Jumlah mahasiswa internasional, baik degree maupun non degree (student inbound) masih rendah.
4. Jumlah mahasiswa UNS yang bekerja di perusahaan multinasional dan atau melanjutkan studi di universitas bereputasi internasional belum banyak.
5. Performa Jawametric belum mendapat pengakuan secara internasional dan mampu menarik para pengembang budaya Jawa tingkat internasional untuk mengambil peran aktif.
6. Pengukuran tingkat inklusivitas (Inclusive metrik) yang telah diinisiasi di UNS belum mampu menjadi wahana promosi UNS di jejaring internasional
7. Upaya memperkenalkan UNS di kancah internasional melalui digitalisasi kanal–kanal promosi UNS belum optimal

8. Pengembangan Javanologi sebagai keunggulan spesifik masih tahap rintisan. Perlu disegerakan diakselerasi dan diintegrasikan ke seluruh Prodi agar bisa menjadi ujung tombak keunggulan spesifik UNS dalam reputasi internasional (World Class University)
9. Jumlah kolaborasi dengan top scholar perlu ditingkatkan
10. Jumlah kolaborasi dengan universitas dan dosen yang bekerja di universitas yang masuk QS dan THE World University Ranking perlu ditingkatkan
11. Kerja sama pendirian corporate laboratory dan factory teaching masih perlu ditingkatkan

Kondisi Eksternal

Pelaksanaan program kerja dan implementasi rencana strategis UNS tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal di UNS, tetapi juga pada beberapa elemen yang ada di luar UNS. Aspek ini meliputi kompetitor yang menyediakan layanan bisnis yang sama, kondisi sosial politik, stabilitas wilayah, perubahan ekonomi, perkembangan IPTEK, tren arah pendidikan, dan dunia industri. Untuk menganalisis kondisi

eksternal ini, maka analisis dibuat untuk melihat peluang dan ancaman dari kondisi eksternal tersebut.

Adapun faktor yang dijadikan sebagai dasar untuk memetakan analisis adalah elemen yang dapat mendukung dan mengancam implementasi tujuan strategis DREAMTEAM pada tingkat daerah, nasional, regional, dan internasional.

3.3 Analisis Peluang

A. Pendidikan

1. Pengembangan prodi–prodi dengan kemutakhiran dan kekinian disiplin ilmu di UNS dapat dilakukan dengan adanya kebijakan yang mendukung dari Kemdikbudristek tentang pembukaan prodi baru yang menyesuaikan dengan permintaan pasar kerja
2. Adanya tren internasional dalam *digital learning* memungkinkan prodi–prodi di UNS menyelenggarakan kelas–kelas online internasional dengan pengajar dari UNS atau *co–teaching* dengan profesor dari universitas QS 100 *by subject* atau yang setara dengan UNS.

3. Adanya sistem perangkan internasional, klasterisasi perguruan tinggi dan kebijakan otonomi perguruan tinggi memungkinkan UNS untuk menyelenggarakan program *dual degree/double degree/joint degree* dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri
4. Tawaran beasiswa *short term* dan *long term* yang diberikan oleh perguruan tinggi ternama membuka kesempatan bagi mahasiswa UNS untuk mengambil mata kuliah dalam skema credit transfer dan credit earning
5. Adanya beasiswa yang disediakan oleh Kemdikbudristek, seperti IISMA/IISMAVO dan *International Credit Transfer* memberi kesempatan kepada mahasiswa UNS untuk mengikuti perkuliahan di universitas ternama.
6. Tuntutan studi lanjut, *upgrading skills* serta promosi karir pegawai pemerintah, sekolah, lembaga penelitian dan perusahaan di beberapa wilayah di Indonesia adalah peluang bagi UNS untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di semua jenjang

7. Kebijakan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) merupakan kanal untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di jenjang pascasarjana
8. Biaya hidup yang memadai dan kondisi Kota Solo yang aman, nyaman dan kental dengan budaya Jawa, menjadi daya tarik mahasiswa asing untuk memilih studi di UNS
9. Jumlah penduduk muda Indonesia yang mengenyam pendidikan tinggi masih rendah, yaitu Angka Partisipasi Kasar di Perguruan Tinggi sebesar 26%. Artinya masih banyak lulusan SMA/SMK/MA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan

B. Penelitian dan Inovasi dan Pengabdian Masyarakat

1. Peluang mendapatkan skema riset untuk hilirisasi hasil penelitian dari civitas akademika bekerja sama dengan mitra banyak ditawarkan dengan berbagai skema antara lain *matching fund* kedaireka
2. Peluang bekerjasama dalam rangka penelitian dan pengabdian masyarakat dengan mitra pemerintah, swasta, industri di

lingkungan Jawa Tengah terutama Solo raya sangat besar dan belum dikelola dengan maksimal

3. Peluang bantuan peralatan riset dari negara asing

C. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. Terbukanya kesempatan bagi pihak swasta untuk melakukan investasi dalam bisnis yang dikelola di perguruan tinggi
2. Surakarta sebagai kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi di atas 5%, memberi kesempatan kepada UNS untuk mengembangkan bisnis akademik

D. Tata Kelola dan Sistem Informasi

1. Perkembangan dunia teknologi informasi sangat pesat dengan tersedianya ahli dan pakar teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh UNS
2. Tersedianya platform untuk peningkatan branding UNS dengan media sosial dan media internet yang sangat canggih

3. Adanya lembaga independen yang dapat dijadikan mitra untuk melakukan audit dan mengelola sistem informasi UNS yang lebih handal dan efisien
4. Tersedianya potensi penanggulangan resiko yang terjadi dengan penataan manajemen resiko bekerja sama dengan pakar yang terpercaya

E. Sumber Daya Manusia

1. Terbukannya banyak beasiswa studi dan beasiswa pengembangan diri baik dari lembaga dalam negeri maupun luar negeri yang berkualitas
2. Status UNS sebagai PTNBH memberikan keleluasaan dalam pengembangan SDM dan pengelolaannya sesuai akselerasi UNS
3. Kebijakan Perangkingan PTNBH berbasis capaian IKU, mendorong SDM selalu terus melakukan pengembangan kompetensi
4. Kebutuhan dunia industri dan pemerintahan terhadap tenaga profesional dari kampus sebagai konsultan, atau penyelenggaraan

pelatihan dan penyelenggara riset serta pengabdian masyarakat makin meningkat

5. Peningkatan dana CSR dari BUMN dan perusahaan swasta untuk mendukung kegiatan perguruan tinggi meningkatkan mutu SDM, biaya Pendidikan mahasiswa dan pengembangan fasilitas kampus

F. Infrastruktur dan Fasilitas

1. Tuntutan akreditasi internasional sebagai langkah menjadikan universitas di Indonesia sebagai pilihan bagi mahasiswa internasional menjadi peluang untuk mendapatkan anggaran dari pemerintah dan stakeholder
2. Adanya kemudahan dan keterbukaan serta dorongan untuk bekerjasama dengan BUMN dalam pengembangan aset, dan industri swasta dalam pemanfaatan CSR perusahaan untuk kegiatan akademik membuka kesempatan untuk investasi dalam pengelolaan fasilitas di perguruan tinggi
3. Maraknya provider dan penyedia layanan digitalisasi sistem manajemen dan tata kelola bisnis di Indonesia memberikan peluang bagi UNS untuk bekerjasama dalam digitalisasi

4. Adanya fasilitas laboratorium di beberapa lembaga riset nasional yang belum termanfaatkan secara optimal dapat berpeluang bagi periset dan mahasiswa UNS untuk memanfaatkannya
5. Terbukanya kesempatan bekerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri untuk pengembangan fasilitas kampus di Indonesia sebagai salah satu tindak lanjut MoU
6. Perkembangan IPTEK dan perusahaan penyedia barang-barang high tech yang banyak di luar negeri
7. Peraturan pengadaan barang dan perlengkapan high tech serta perijinan masuk barang-barang dari luar negeri yang lebih transparan

G. Kerjasama dan Internasionalisasi

1. Adanya perangsangan internasional mendorong beberapa universitas untuk membuka kerjasama pengembangan tridarma dengan UNS, misalnya dalam pelaksanaan riset bersama, studi lanjut mahasiswa, *joint degree/dual degree/double degree, joint supervision, students* dan *staff mobility*

2. *Digital learning*, open university, *hybrid learning* yang menjadi trend dalam pendidikan di dunia merupakan peluang untuk penyelenggaraan pendidikan internasional di UNS
3. Keunikan budaya Jawa dan kekayaan lokal berupa keanekaragaman hayati di Jawa Tengah dan Solo khususnya, menjadi peluang untuk menarik minat mahasiswa asing, peneliti luar negeri, lembaga NGO dan industri multinasional untuk memilih UNS sebagai mitra kerjasama
4. Keunikan lokal Solo dan sekitarnya menjadi peluang bagi prodi-prodi dan pusat studi UNS dalam menciptakan international short course baik yang berbayar maupun tidak, yang diminati mahasiswa, peneliti, dan komunitas internasional

3.4 Analisis Ancaman

A. Pendidikan

1. Kompetitor perguruan tinggi di Indonesia yang menyediakan layanan bisnis yang sama dengan UNS berkembang sangat pesat. Saat ini terdapat 4552 perguruan tinggi di Indonesia, dan ada 11

perguruan tinggi yang masuk dalam Kluster 1, serta 10 universitas dengan status PTNBH

2. Perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara, Asia, dan Dunia yang masuk dalam kategori WUR dan AUR semakin bertambah
3. Kesulitan perekonomian keluarga Indonesia pasca pandemi yang belum pulih menyebabkan jumlah calon mahasiswa mengalami penurunan
4. Maraknya program degree online di jenjang S1, S2, dan S3 yang ditawarkan oleh perguruan tinggi di Indonesia dan di luar negeri merupakan salah satu ancaman terhadap jumlah calon mahasiswa UNS

B. Penelitian dan inovasi serta Pengabdian Masyarakat

1. Perkembangan dunia industri dengan riset dan pengembangannya yang makin agresif untuk memenuhi kebutuhan nyata di masyarakat
2. Tuntutan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang semakin kompleks menuntut solusi dari kegiatan pengabdian oleh civitas akademika dari UNS

C. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

1. Kepercayaan konsumen kurang terhadap unit usaha
2. Kompetitor eksternal (kualitas, harga dan promosi)

D. Tata Kelola dan Sistem Informasi

1. Makin maraknya kejahatan cyber yang menyebabkan lemahnya sistem informasi
2. Agresivitas Perguruan tinggi lain baik yang PTNBH, BLU dan Satlker, untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia, menyebabkan upaya peningkatan persaingan dan akselerasi perbaikan yang terus menerus guna menjaga daya tahan energi dan integritas strategi akselerasi UNS

E. Sumber Daya Manusia

1. Tawaran dan kesempatan berkarir di instansi lain menyebabkan turunnya motivasi dan rendahkan pendaftar saat rekrutmen
2. Kebijakan Pemerintah mengizinkan masuknya perguruan tinggi dan dosen luar negeri ke Indonesia, meningkatkan iklim persaingan di dalam negeri

3. kebijakan pemerintah dalam mengatur usia maksimal studi lanjut menghambat dosen ASN yang melebihi usia mengembangkan kompetensi melalui pendidikan karena tidak mendapatkan support pembiayaan
4. Perkembangan Teknologi yang masif berpeluang tidak sama cepatnya dengan adaptasi dosen beradaptasi dengan kebutuhan teknologi dalam support pembelajaran

F. Infrastruktur dan Fasilitas

1. Proses impor barang yang panjang dan memerlukan waktu merupakan ancaman yang diduga akan menghambat proses perbaikan perlengkapan laboratorium *high tech* yang berasal dari pembelian luar negeri
2. Pengadaan barang melalui tender yang rawan terhadap penyalahgunaan dan penyelewengan, dan jika tidak dengan pengawasan yang baik, kualitas barang yang dikirimkan tidak sesuai standar
3. Perusahaan penyedia barang untuk sarpras di perguruan tinggi tidak semuanya profesional

4. Birokrasi bea cukai yang menyulitkan dan adanya oknum yang menyalahgunakan wewenang sehingga menyebabkan sulitnya mitra universitas di luar negeri untuk memberikan hibah barang laboratorium, bengkel, dan peralatan lainnya

G. Kerjasama dan Internasionalisasi

1. Kompetitor UNS sebagai penyedia layanan pendidikan tinggi yang telah berada pada peringkat internasional, baik di WUR maupun AUR setara ataupun lebih baik daripada UNS semakin bertambah
2. Universitas di Indonesia, dan di kawasan Asia Tenggara, serta di dunia memiliki laju perkembangan yang lebih pesat dengan program untuk menarik mahasiswa asing yang lebih masif dan terprogram dengan baik
3. Mahasiswa internasional memiliki kecenderungan untuk lebih selektif dalam memilih universitas tempat melakukan studi lanjut
4. Program-program internasional short course yang diselenggarakan oleh universitas kompetitor UNS cenderung sama, sehingga pilihan mahasiswa asing semakin banyak

5. Ketentuan keimigrasian yang belum mempermudah masuknya mahasiswa asing ke Indonesia untuk melakukan studi jangka pendek
6. Beberapa universitas ternama di luar negeri memiliki kecenderungan untuk secara selektif memilih partner university yang setara
7. Masifnya jumlah mahasiswa asing dari negara–negara Afrika yang bermasalah/berkonflik menjadi permasalahan baru bagi Indonesia dan perguruan tinggi, terutama apabila muncul kasus yang melanggar ketentuan keimigrasian

BAB IV

TARGET KINERJA

4.1. Target Kinerja

Setelah mempertimbangkan arah kebijakan, tujuan strategis, sasaran strategis, dan analisis SWOT maka keberhasilan akan diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023, dengan Indikator Kinerja Utama atau Key Performance Indicators sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1.

Selanjutnya akan dijabarkan program-program prioritas yang akan dilaksanakan pada periode 2024–2029 dimana disampaikan Sasaran Strategis DREAMTEAM dilengkapi dengan tabel sinkronisasi

antara Indikator Kinerja Utama, dan Indikator Kinerja.

Tabel 4.1. Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Sebelas Maret

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	82,39	83	83,5	84	84,5	86	87
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	34,15	36	38	40	42	44	46
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	39,30	41	43	44	45	45,5	46
IKU 4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktifiprofesional, dunia usaha atau dunia	54,76	55	55,5	56	56,5	57	58

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
	industri							
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,61	4,00	4,03	4,05	4,07	4,09	5
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	5,4	5,7	6	6,2	6,4	6,5	6,7
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	85,76	86	86,2	86,5	86,7	86,8	87
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	30,77	31	32	33	34	35	36
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker	A	AA	AA	AA	AA	AA	AA

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93,51	93,6	93,7	93,85	93,9	93,95	94
IKU 11	Prosentase Fakultas yang membangun zona integritas	50%	52%	54%	56%	60%	62%	65%

A. Kesiapan kerja lulusan (IKU 1)

1. Mendapatkan pekerjaan yang layak (IK-01 prioritas)

Program (Prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus sebelum 6 bulan
- 2) Peningkatan jumlah kerja sama dengan industri untuk *on-campus* dan *early recruitment*
- 3) Peningkatan persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan melalui program kerjasama industri
- 4) Peningkatan jumlah perusahaan yang terlibat dalam *on-campus recruitment* dan *early recruitment*

2. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan karier (IK-07 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap layanan karier

B. Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi (IKU 2)

1. Mahasiswa menghabiskan 20 sks di luar kampus (MBKM) (IK-

08 prioritas)

Program (Prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah program studi mahasiswa kelas internasional
- 2) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program MSIB
- 3) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Kampus Mengajar
- 4) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Penelitian MBKM
- 5) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Proyek Kemanusiaan
- 6) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang berwirausaha
- 7) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program studi/proyek independen
- 8) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program KKN MBKM

- 9) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Bela Negara
- 10) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program pertukaran mahasiswa non-IISMA
- 11) Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program IISMA
- 12) Peningkatan jumlah mahasiswa peserta *Joint degree* program
- 13) Peningkatan jumlah mahasiswa peserta *Double degree* program

2. Mahasiswa meraih prestasi (IK-10 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan jumlah prestasi internasional mahasiswa

3. Program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain (IK-12 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan jumlah program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain

4. Kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam

program MBKM (IK-13 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan jumlah kerjasama MBKM

5. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM (IK-14 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan skor kepuasan mahasiswa

6. Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi (IK-15 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan hard skill dan soft skill mahasiswa pasca mengikuti MBKM

7. Skema exposure internasional yang dikembangkan untuk mahasiswa (IK-16 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan jumlah skema exposure internasional untuk mahasiswa

C. Kualifikasi dosen/pengajar (IKU-4)

1. Dosen tetap berkualifikasi S3 (IK-19 prioritas)

Program (Prioritas)

Peningkatan jumlah dosen bergelar S3 alumni perguruan tinggi luar negeri top dunia dengan skema beasiswa eksternal

2. Dosen tetap memiliki bersertifikat kompetensi/profesi (IK-20 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah sertifikat kompetensi dosen dari lembaga luar negeri
- 2) Peningkatan jumlah sertifikat kompetensi dosen dari dalam negeri
- 3) Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti program pelatihan berstandar nasional dan internasional
- 4) Peningkatan jenis/variasi pelatihan yang diikuti

3. Tenaga kependidikan memiliki budaya service excellence (IK-21 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah pelatihan service excellence yang diselenggarakan

- 2) Peningkatan jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan service excellence
- 3) Peningkatan jumlah inovasi layanan yang dikembangkan oleh tenaga kependidikan
- 4) Peningkatan skor tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kinerja tenaga kependidikan
- 5) Peningkatan skor tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap budaya pelayanan

D. Penerapan karya dosen (IKU-5)

1. Luaran penelitian dan pengabdian rekognisi internasional dalam bentuk artikel ilmiah (IK-24 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah publikasi bersama top scholar di jurnal top tier (*high impact factor*)
- 2) Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks *Web of Science* berfaktor dampak
- 3) Peningkatan insentif publikasi di jurnal top tier (berfaktor dampak WOS)

- 4) Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks Scopus Kategori Q1
- 5) Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks Scopus Kategori Q2

2. Sitasi per publikasi (IK-25 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah total sitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Web of Science ber-impact factor
- 2) Peningkatan jumlah total sitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus
- 3) Peningkatan jumlah total sitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi Sinta
- 4) Peningkatan jumlah total sitasi per dosen di luar self citation

3. Luaran diterapkan oleh masyarakat/pemerintah /industri dalam bentuk HKI (Hak Kekayaan Intelektual) (IK-33)

Program Prioritas

- 1) Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk paten
- 2) Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk lisensi

4. Proposal penelitian dan pengabdian masyarakat (IK-35 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Usulan proposal penelitian non-kolaborasi internasional pada hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 2) Proposal penelitian non-kolaborasi internasional yang didanai hibah internal UNS
- 3) Usulan proposal penelitian kolaborasi internasional pada hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 4) Proposal penelitian kolaborasi internasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 5) Usulan proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional pada hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 6) Proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal

- 7) Usulan proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional pada hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 8) Proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional yang didanai pada hibah internal UNS atau hibah eksternal
- 9) Jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat

5. Pendapatan dana riset dalam negeri dan internasional (IK-37 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari kemendikbudristek
- 2) Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari kemendikbudristek
- 3) Peningkatan jumlah usulan hibah riset yang diselenggarakan LPDP
- 4) Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari LPDP
- 5) Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari luar negeri
- 6) Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari luar negeri

- 7) Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari lembaga lain luar universitas
- 8) Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari lembaga lain luar universitas

6. Pendapatan Kerjasama Industri (IK-38 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah pemasukan dari kerjasama industri

7. Produk komersialisasi hasil riset/kerjasama (IK-42)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah produk inovasi yg dihasilkan dari universitas yang sudah dikomersialisasikan oleh industri melalui mekanisme kerjasama
- 2) Peningkatan pendapatan dari hasil komersialisasi riset
- 3) Persentase peningkatan pendapatan dari hasil komersialisasi riset

8. Implementasi inovasi hasil riset (IK-43 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah produk inovasi yang diimplementasikan untuk memecahkan problem riil di masyarakat

- 2) Peningkatan jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi
- 3) Peningkatan jumlah kerja sama dan proyek hilirisasi yang dihasilkan dari promosi riset dan inovasi

9. Pengabdian masyarakat bertema Kebudayaan (IK-44 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan pengabdian masyarakat fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya
- 2) Peningkatan jumlah desa budaya yang dibina
- 3) Peningkatan jumlah sanggar budaya yang dibina
- 4) Peningkatan efektivitas hasil pengabdian kebudayaan

10. Publikasi artikel ilmiah terkait budaya Jawa (IK-45 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah artikel ilmiah terkait budaya Jawa

E. Kemitraan program studi (IKU-6)

1. Jumlah kerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (IK-46 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Jumlah kerjasama dengan Industri

- 2) Peningkatan jumlah kerjasama dengan Instansi pemerintah baik daerah atau pusat (termasuk kementerian), BUMN dan/atau BUMD
- 3) Peningkatan Jumlah kerjasama strategis yang diinisiasi dengan pemerintah pusat dan daerah

2. Kolaborasi Internasional (IK-47 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah kerjasama yang melibatkan top scholar internasional

3. Riset didanai lembaga Internasional (IK-49 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah riset yang didanai lembaga internasional

4. Riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah (IK-50 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah proyek riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah

5. Kerja sama pendirian *corporate laboratory* (IK-51 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah kerjasama baru dengan industri untuk pendirian corporate laboratory
- 2) Peningkatan riset terapan melalui corporate laboratory
- 3) Peningkatan nilai Investasi dari industri dalam pembangunan corporate laboratory

6. Kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas (IK-52 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah
- 2) Peningkatan tingkat partisipasi alumni dalam program-program pengembangan UNS

7. Kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan

Tiongkok (IK-53 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok
- 2) Peningkatan jumlah peserta dan kegiatan yang terlibat dalam kerja sama budaya

- 3) Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran budaya

8. Kerja sama budaya Jawa (IK-54 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah kegiatan promosi budaya yang diselenggarakan
- 2) Peningkatan jumlah kegiatan kolaborasi dengan Kasunanan dan Mangkunegaran
- 3) Peningkatan dampak dari promosi budaya terhadap masyarakat dan pelestarian budaya

9. Jawametric (IK-55 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan ranking UNS dalam Javametric
- 2) Peningkatan pencapaian indikator berbasis nilai-nilai budaya dalam penilaian Javametric

10. Program kementerian yang diikuti oleh UNS (IK-58 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah program kementerian yang diikuti oleh

UNS per tahun

11. Kegiatan Kebudayaan yang melibatkan civitas akademika (IK-59 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun
- 2) Peningkatan tingkat partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan
- 3) Peningkatan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan kebudayaan

12. Jumlah implementasi kerjasama internasional (IK-60 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan implementasi kerjasama internasional

F. Pembelajaran (IKU-7)

1. Mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan atau *team based project* (IK-64 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan atau team based project

2. **Mata kuliah yang menggunakan metode daring (MOOC) pada platform yang dapat diakses secara internasional (IK-66 prioritas)**

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah mata kuliah yang menggunakan metode MOOC

3. **Pembelajaran dan Fasilitas kelas berbasis *smart class* (IK-67 prioritas)**

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis *smart class*
- 2) Peningkatan jumlah program studi yang menggunakan teknologi terapan dalam pembelajaran
- 3) Peningkatan skor kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi terapan dalam pembelajaran

4. **Standar penjaminan mutu terintegrasi (IK-69 prioritas)**

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan program studi yang memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi

- 2) Peningkatan kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan
- 3) Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik

5. Pengembangan kurikulum dan riset berbasis kerja sama (IK-73 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan kualitas dan dampak kurikulum dan riset dari hasil kerja sama

6. *Sabbatical leave* di industri untuk mendukung pembelajaran (IK-74 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah dosen yang mengambil sabbatical leave di industri
- 2) Peningkatan jumlah implementasi pengalaman industri dalam kurikulum dan pembelajaran

G. Akreditasi Internasional (IKU-8)

1. Jumlah program Studi terakreditasi Internasional (IK-76)

prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional

2. Kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi (IK-77 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi

3. Prodi yang menyelenggarakan double/joint degree/kelas internasional (IK-84 prioritas)

Program (prioritas)

1) Pengembangan double/joint degree program/kelas internasional/transfer kredit program diploma bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul

2) Pengembangan double/joint degree/kelas internasional/transfer kredit program sarjana bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul

- 3) Pengembangan double/joint degree/kelas internasional/transfer kredit program pascasarjana (S2/S3) bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul
- 4) Peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program *double degree*, *joint degree*, dan transfer kredit

4. *Green waste* (IK-87 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan jumlah limbah yang diolah organik, anorganik, dan B3

5. *Green water* (IK-88 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan Jumlah air dipakai kembali
- 2) Peningkatan jumlah air yang dikonsumsi dari sumber air yang sudah diolah (non sumur)

6. *Green Research and Community assistance* (IK-90 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan penelitian berbasis SDGs
- 2) Peningkatan pengabdian masyarakat berbasis SDGs

3) Peningkatan program KKN berbasis SDGs

7. *Green energy* (IK-93 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan ketersediaan sumber energi terbarukan
- 2) Pengurangan konsumsi air
- 3) Pengurangan konsumsi listrik

H. Rata-rata predikat SAKIP (IKU-9)

1. Audit sistem IT UNS oleh pihak independen dan laporan audit sistem IT (IK-99 prioritas)

Program (prioritas)

Peningkatan kualitas sistem IT UNS

2. *Blueprint* pengembangan sistem informasi (IK-100 prioritas)

Program (prioritas)

Ketersediaan blueprint pengembangan sistem informasi

3. Sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi (IK-101 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Ketersediaan sistem informasi terintegrasi dan terdigitalisasi

- 2) Peningkatan efisiensi layanan
- 3) Pelaksanaan survey kepuasan layanan digital

4. Layanan berbasis teknologi (IK-103 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah layanan berbasis teknologi yang diimplementasikan
- 2) Peningkatan jumlah pengguna layanan
- 3) Pengurangan waktu proses layanan melalui penggunaan teknologi
- 4) Peningkatan kepuasan pengguna layanan berbasis teknologi

5. Tata Kelola Riset (IK-104 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengajuan dan persetujuan proposal penelitian
- 2) Peningkatan tingkat kepuasan peneliti terhadap layanan administrasi riset
- 3) Peningkatan persentase peneliti yang telah mengikuti pelatihan etik penelitian

- 4) Peningkatan tingkat kepatuhan terhadap standar integritas riset
- 5) Pengurangan jumlah kasus pelanggaran etik penelitian yang dilaporkan dan ditindaklanjuti
- 6) Peningkatan hasil audit mutu riset

6. Roadmap pengembangan sarana dan prasarana (IK-105 prioritas)

Program (prioritas)

Tersedianya roadmap pengembangan sarana dan prasarana yang disetujui oleh seluruh unit terkait

7. *Coffee morning* (IK-106 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan frekuensi *coffee morning* setiap tahun
- 2) Peningkatan jumlah isu strategis yang dibahas dan ditindaklanjuti melalui *coffee morning*
- 3) Peningkatan kepuasan *stakeholder* terhadap komunikasi internal
- 4) Peningkatan jumlah masukan yang diterima melalui *coffee morning*

8. Dialog bersama mahasiswa (IK-107 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah dialog dengan mahasiswa yang diselenggarakan per semester
- 2) Peningkatan jumlah usulan mahasiswa yang diimplementasikan dalam kebijakan atau layanan pendidikan
- 3) Peningkatan skor kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan
- 4) Peningkatan jumlah inovasi layanan yang dikembangkan

9. Partisipasi dosen dan tenaga kependidikan dalam pemberian masukan (IK-108 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan masukan untuk UNS
- 2) Peningkatan masukan yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan atau program pengembangan UNS
- 3) Peningkatan frekuensi kunjungan ke unit kerja

- 4) Peningkatan jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan

10. Pencegahan kekerasan seksual (IK-109 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual
- 2) Peningkatan tindak lanjut atas laporan kekerasan seksual
- 3) Peningkatan kepuasan civitas akademika terhadap penanganan kasus kekerasan seksual

11. Tata kelola kerja sama (IK-110 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk memproses perjanjian kerja sama
- 2) Peningkatan kualitas implementasi sistem administrasi kerja sama baru
- 3) Peningkatan kepuasan proses administrasi kerja sama

12. Skema *merit system* remunerasi UNS (IK-111 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Terwujudnya proses implementasi merit system dalam skema remunerasi
- 2) Terwujudnya korelasi antara kinerja dengan besaran remunerasi.
- 3) Peningkatan skor kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap skema remunerasi
- 4) Terwujudnya persentase komponen kinerja dalam perhitungan remunerasi

13. Kunjungan ke unit kerja (IK-113 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan frekuensi kunjungan ke unit kerja per tahun
- 2) Jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan

I. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L (IKU-10)

1. Alat riset (IK-118 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan jumlah alat riset sesuai dengan roadmap riset
- 2) Peningkatan pemanfaatan alat riset
- 3) Peningkatan kepuasan pengguna alat riset
- 4) Peningkatan revitalisasi peralatan lab
- 5) Jumlah laboratorium yang mengalami peremajaan setiap tahun
- 6) Persentase anggaran yang dialokasikan untuk modernisasi alat pembelajaran dan riset

2. Dana Abadi UNS (IK-119 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Tersedianya regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS
- 2) Peningkatan dana abadi yang terkumpul
- 3) Peningkatan tingkat pengembalian investasi dana abadi
- 4) Peningkatan skema pendanaan yang diadopsi untuk meningkatkan dana abadi
- 5) Peningkatan alokasi dana abadi yang digunakan untuk mendukung aktivitas kemahasiswaan

- 6) Peningkatan persentase dana abadi UNS setiap tahunnya

3. Optimalisasi aset dan layanan eksternal (IK-120 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan Kualitas Tata Kelola Aset
- 2) Peningkatan pendapatan sewa aset
- 3) Peningkatan jumlah unit usaha baru berbasis optimalisasi aset
- 4) Peningkatan pendapatan dari usaha-usaha yang terkait dengan aset dan layanan eksternal UNS
- 5) Peningkatan pendapatan dari sumber non-APBN

4. Sarana dan prasarana (IK-122 prioritas)

Program (prioritas)

- 1) Peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar
- 2) Peningkatan kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana
- 3) Peningkatan alokasi bantuan operasional dan insentif IKU untuk sarana dan prasarana
- 4) Peningkatan perbaikan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh bantuan operasional dan insentif IKU

5. Hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS (IK-123 prioritas)
Program (prioritas)

Peningkatan jumlah hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS

Tabel 4.2. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Prioritas

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
						2024	2025	2026	2027	2028	2029		
DIGITAL	Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi.												
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Tersusunnya basis pengembangan sistem informasi yang andal dan berkelanjutan.	Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi.	IK 99	Audit sistem IT UNS oleh pihak independen dan laporan audit sistem IT	Kali	N/A	1	1	1	1	1	1	1
			IK 100	Persentase tersedianya <i>blueprint</i> pengembangan sistem informasi	Persen	N/A	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
			IK 101	Persentase tersedianya sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi	Persen	N/A	50%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
			IK 103	Kepuasan pengguna layanan berbasis teknologi	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95
RESEARCH	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.												
IKU - 5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Meningkatnya jumlah dan kualitas kerja sama riset dengan top scholar internasional untuk menghasilkan karya inovatif yang berkualitas tinggi.	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.	IK 24	Artikel pada jurnal terindeks Scopus Kategori Q1	Publikasi	176	180	216	238	261	287	316	316
			IK 25	Sitasi artikel pada jurnal terindeks scopus	Sitasi	3019	3100	3255	3418	3589	3768	3956	3956
IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Meningkatnya jumlah dan kualitas kerja sama riset dengan top scholar internasional untuk menghasilkan karya inovatif	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.	IK 46	kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi	Prodi	64	70	77	85	92	100	110	110

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
	yang berkualitas tinggi.												
			IK 46	kerja sama dengan Perusahaan teknologi global	Prodi	1	3	4	5	6	7	8	8
			IK 46	kerja sama dengan Perusahaan rintisan (startup company) teknologi	Prodi	8	10	12	14	16	18	20	20
			IK 46	kerja sama dengan Instansi pemerintah baik daerah atau pusat (termasuk kementerian), BUMN dan/atau BUMD	Prodi	378	390	400	410	420	430	440	440
			IK 47	kerja sama riset yang melibatkan top scholar internasional	Riset	55	57	63	69	76	83	90	90
			IK 49	Jumlah riset didanai lembaga Internasional	Jumlah Riset	3	4	5	6	7	8	9	9

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
			IK	50	Jumlah riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah	Jumlah Riset	216	220	240	260	280	300	320	320
IKU-8 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Terwujudnya research yang berbasis SDGs	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.	IK	90	Riset berbasis SDGs	Paper	10.159	11250	12600	14040	15570	17190	18000	18000
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Terwujudnya tata kelola riset dengan memperkuat fleksibilitas administrasi tanpa mengabaikan aspek prudensialitas, serta terlaksananya riset berbasis integritas dengan penjaminan mutu yang	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.	IK	104	Persentase tersedianya tata Kelola Riset	Persen	N/A	50%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	komprehensif.													
IKU- 10 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Meningkatnya kualitas dan kuantitas fasilitas riset melalui penambahan dan peremajaan alat-alat riset berbasis roadmap riset di fakultas/sekolah dan grup riset.	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.	IK	118	Kepuasan pengguna alat riset	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95
EDUCATION	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.													
IKU-2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional melalui program-program pendampingan intensif dan skema insentif.	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	10	Mahasiswa meraih prestasi	Persen	0.74%	1%	1.20%	1.44%	1.73%	2.07%	2.49%	2.49%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
IKU-2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Tersusunnya pengelolaan dan standarisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UNS yang tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi mahasiswa.	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	12	Program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain	Program studi	10%	20%	30%	40%	60%	70%	80%	80%
			IK	13	Kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam program MBKM	Mitra	374	410	451	496	546	600	660	660
			IK	14	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95
			IK	15	Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi	Skor (skala 100)	80	81	82	83	84	85	86	86

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU-4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktifiprofesional, dunia usaha atau dunia industri	Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi.	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	19	Persen	52.01%	53%	54%	55%	56%	57%	58%	58%
IKU-7 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	Tersedianya Learning Management System (LMS) dan Massive Open Online Courses (MOOCs) yang komprehensif, user-friendly, dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam rangka memfasilitasi	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	64	Persen	85,76%	86%	86,2%	86,5%	86,7%	86,8 %	87%	87%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
						2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	dosen agar memiliki MOOCs berkualitas dan berstandar internasional.												
			IK 66	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode daring (MOOC) pada platform yang dapat diakses secara internasional	Persen	91%	92%	92.92%	93.85%	94.79%	95.74 %	96.69 %	96.69%
			IK 67	Pembelajaran dan fasilitas kelas berbasis <i>smart class</i>	Persen	N/A	0.5%	5%	6.25%	7.81%	9.77 %	12.21 %	12.21%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU-7 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi.	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	69	Persen	N/A	80%	85%	90%	95%	100%	100%	100%
IKU-8 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Terwujudnya program studi yang memperoleh akreditasi internasional yang prestisius dan terselenggaranya kelas atau program internasional pada program studi yang memperoleh akreditasi	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	IK	76	Prodi	29	30	32	33	35	36	37	37

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
						2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	internasional.												
			IK 77	Kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi	Prodi	3	4	5	6	7	8	9	9
AUTONOMOUS	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.												
IKU - 5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Meningkatnya proposal hibah kompetitif oleh dosen, grup riset, dan fakultas/sekolah di tingkat nasional dan internasional, baik untuk riset, capacity building, maupun peremajaan alat-alat pembelajaran	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.	IK 35	Proposal penelitian non-kolaborasi internasional yang didanai hibah internal UNS	Proposal	599	641	686	734	785	840	899	899

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
						2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	dan riset.												
			IK 35	Proposal penelitian kolaborasi internasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal	Proposal	44	47	50	54	58	62	66	66
			IK 35	Proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal	Proposal	316	338	362	387	414	443	474	474
			IK 35	Proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional yang didanai pada hibah internal UNS atau hibah eksternal	Proposal	10	11	11	12	13	14	15	15
	Terlaksananya pengaturan, fasilitasi, dan insentif untuk komersialisasi	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.	IK 37	Pendapatan dana riset dalam negeri dan internasional	Miliar rupiah	22,6	25	26	27	30	33	35	39

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
	hasil-hasil riset dalam rangka diversifikasi sumber pendanaan UNS.												
			IK 42	Produk komersialisasi hasil riset/kerja sama	Produk	38	39	40	41	42	43	43	43
IKU- 10 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Tersusunnya payung regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS, serta tercapainya peraihan dana abadi melalui berbagai macam skema.	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.	IK 119	Dana Abadi UNS	Miliar Rupiah	-	10	30	60	90	120	150	150
	Terwujudnya diversifikasi usaha UNS yang berbasis pada optimalisasi aset dan layanan eksternal berkualitas untuk mendukung pendanaan UNS.	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.	IK 120	Pendapatan dari optimalisasi aset dan layanan eksternal	Miliar Rupiah	07:03	07:08	08:50	13:20	16:20	19:50	23:00	20:17

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	Meningkatnya kerja sama pendanaan untuk pengembangan UNS, terutama dalam bentuk hibah dari organisasi multilateral, organisasi nirlaba nasional dan internasional, serta pemerintah dan industri.	Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal.	IK	123	Hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS	Miliar Rupiah	17,958	79	87	96	105	116	127	127
MODERN	Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.													
IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Terwujudnya kerja sama dengan industri untuk mendirikan corporate laboratory di UNS, sebagai pusat riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri.	Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.	IK	51	kerja sama pendirian <i>corporate laboratory</i>	Jumlah corporate laboratory	N/A	1	2	3	4	5	6	6

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU-8 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Terwujudnya green energy, green water, dan green waste	Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.	IK	87	Persen	37%	38%	40%	41%	42%	44%	45%	45%
			IK	88	m3/tahun	78658	80000	82400	84872	87418	90041	92742	92742
			IK	93	KwH	758454	76000	78280	80628	83047	85539	88105	88105
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Tersusunnya roadmap pengembangan sarana dan prasarana UNS yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan, mencakup semua fakultas dan unit di UNS.	Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset.	IK	105	Persen	N/A	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
			IK	122	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95
TOGETHER	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.												

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Terwujudnya kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah melalui sinergi program yang mendukung pengembangan universitas.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	52	Kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas	Kerja sama	2	4	6	8	10	12	14	14
	Terwujudnya sinergi dengan Pemerintah Daerah (termasuk pemkot, pemda, dan pemprov) dan Pemerintah Pusat termasuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui partisipasi aktif dalam program-program kementerian.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	58	Program kementerian yang diikuti oleh UNS	Program	10	11	12	13	14	15	16	16

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
	Terselenggaranya kegiatan kebudayaan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta menegawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	59	Jumlah	N/A	1	3	4	5	6	7	7
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Terselenggaranya coffee morning rutin dengan organ UNS untuk membahas isu-isu strategis dan meningkatkan sinergi internal.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	106	Kali	N/A	3	12	16	18	20	22	22
	Terselenggaranya dialog dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	107	Kali	N/A	3	6	8	10	12	14	14

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
	Terwujudnya partisipasi aktif dari dosen dan tenaga kependidikan dalam menyampaikan masukan yang membangun bagi pengembangan UNS.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	108	Persen	N/A	2.50%	5.00%	7.5%	10.00%	13%	15%	15%
	Terselenggaranya kegiatan belanja masalah dan informasi guna meningkatkan efektivitas operasional UNS.	Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS.	IK	113	Kali	N/A	3	12	16	18	20	22	22
EQUILIBRIUM	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.												
IKU - 5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per	Terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa budaya, wisata	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai	IK	44	Kegiatan	5	6	7	8	9	10	11	11

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
jumlah dosen.	berbasis budaya, dan sanggar budaya.	pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.											
IKU - 5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	45	Kegiatan	148	154	164	174	184	194		194
IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Meningkatnya kerja sama budaya internasional dengan Tiongkok.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	53	Kerja sama	3	4	5	6	7	8	9	9

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
	Terselenggaranya kegiatan promosi budaya Jawa dan membangun kolaborasi aktif dengan Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	54	Kerja sama budaya Jawa	Kerja sama	6	7	8	9	10	11	12	12
	Meningkatnya peringkat UNS dalam Javametric dengan fokus pada indikator yang berbasis nilai-nilai luhur budaya.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	55	Pemeringkatan Jawametric	Skor	265	275	285	295	305	315	320	320
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Terwujudnya pencegahan kekerasan seksual di kampus.	Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS.	IK	109	Persentase civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual	Persen	N/A	90%	93%	95%	97%	100%	100%	100%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
ACTIVE	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.													
IKU 1 Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi.	IK	1	Mendapatkan Pendapatan yang layak - Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan pendapatan yang layak setelah lulus sebelum 6 bulan	Persen	91.54%	92.00 %	92.50%	93.00%	93.50%	94.00 %	94.50 %	94.50%
IKU 1 Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi.	Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi.	IK	7	Kepuasan mahasiswa terhadap layanan karir	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
IKU-2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Terwujudnya kerja sama program MBKM untuk berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian, magang industri, dan lain-lain.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	8	Persentase mahasiswa menghabiskan 20 sks di luar kampus (MBKM)	Persen	17.30%	41%	42%	43%	44%	45%	46%	46%
IKU - 5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Meningkatnya hasil riset dan inovasi UNS yang dikenal industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral dalam rangka peningkatan hilirisasi dan komersialisasi.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	33	Paten	Paten	2	3	4	5	6	7	8	8
		Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	43	Implementasi inovasi hasil riset	Kegiatan	14	15	15	16	16	17	17	18

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Terwujudnya kerja sama internasional baru dalam bentuk double degree, joint degree, dan transfer credit dengan perguruan tinggi di luar negeri.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	60	Jumlah	24	25	28	30	33	37	40	40
IKU-7 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai bobot evaluasi	Terselenggaranya kerja sama baru antara program studi dengan mitra industri untuk pengembangan kurikulum, pelaksanaan MBKM, dan riset.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	73	Persen	N/A	2%	4%	6%	8%	10%	12%	12%

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra	
							2024	2025	2026	2027	2028	2029		
IKU-8 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Terwujudnya kerja sama internasional baru dalam bentuk double degree, joint degree, dan transfer credit dengan perguruan tinggi di luar negeri.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	84	Program studi yang menyelenggarakan <i>Joint degree/ double degree/ kelas internasional</i>	Program studi	3	4	5	6	7	8	9	9
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Terselenggaranya administrasi kerja sama yang lebih efisien dengan menjaga aspek prudensialitas.	Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk triple helix, quadruple helix maupun penta helix.	IK	110	Kepuasan proses administrasi kerja sama	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95
MANPOWER	Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.													
IKU-4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan	Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti program-program pelatihan berstandar nasional dan internasional.	Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.	IK	20	Dosen tetap memiliki/bersertifikat kompetensi/profesi	Dosen	975	995	1015	1035	1055	1075	1095	1095

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
praktif profesional, dunia usaha atau dunia industri													
IKU-4 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktif profesional, dunia usaha atau dunia industri	Terwujudnya budaya service excellence bagi tenaga kependidikan melalui pelatihan kontinyu.	Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.	IK	21	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95

SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA UTAMA	TUJUAN	SASARAN	IK Indikator Kinerja		Satuan	Baseline 2023	Target Kinerja						Target Akhir Periode Renstra
							2024	2025	2026	2027	2028	2029	
IKU-7 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	Meningkatnya exposure dosen di industri melalui sabbatical leave dan memastikan penerapan pengalaman industri dalam pembelajaran.	Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.	IK	74	Dosen	N/A	1	5	10	15	20	25	25
IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker	Terwujudnya skema remunerasi UNS yang menerapkan merit system (remunerasi berbasis kinerja) secara penuh.	Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset.	IK	111	Skor	N/A	82	85	88	91	94	95	95

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

5.1 Permasalahan Umum

Program-program studi dan program-program aktivitas di kampus UNS terus berkembang. Sementara itu, fasilitas fisik yang tersedia semakin tidak memadai untuk memwadhahi perkembangan tersebut. Keterbatasan ruang menyebabkan kesulitan dalam penataan fungsi fasilitas kampus. Akibatnya, banyak fasilitas kampus yang harus menyesuaikan diri dengan keterbatasan tersebut.

Permasalahan Sarana dan Prasarana UNS tidak hanya menyangkut kecukupan ketersediaan bangunan tetapi juga tercapainya mutu (kualitas infrastruktur, sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan dan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana. Ketersediaan bangunan memerlukan pengembangan dan penambahan sarana dan prasarana. Kecukupan mutu

memerlukan peremajaan dan modernisasi sarana dan prasarana pembelajaran serta riset. Pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan untuk menjaga keberlanjutan, baik dalam hal regulasi maupun keberadaan UNS sebagai kampus ramah lingkungan.

Rencana pengembangan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan modernisasi sarana dan prasarana pembelajaran serta riset yang komprehensif dan integratif. Modernisasi sarana dan prasarana bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan riset melalui teknologi mutakhir, ruang belajar fleksibel, laboratorium canggih, dan fasilitas digitalisasi. Komprehensif mencakup pengembangan semua aspek sarana dan prasarana kampus, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas pendukung seperti pusat kesehatan dan olahraga. Rencana ini memastikan setiap elemen berfungsi optimal, saling melengkapi, dan berkontribusi pada pengalaman pembelajaran serta riset yang unggul bagi seluruh sivitas akademika. Pengembangan integratif menekankan pada keterhubungan antara berbagai sarana pembelajaran dan riset untuk menciptakan lingkungan yang

koheren dan efisien. Integrasi melibatkan penyatuan teknologi, ruang fisik, dan sumber daya akademik yang mendorong kolaborasi lintas disiplin, memperkuat koneksi antar program studi, dan memaksimalkan aksesibilitas serta pemanfaatan fasilitas kampus.

5.2 Tantangan Perencanaan

1. Sifat Kawasan Pendidikan

Kawasan pendidikan merupakan kawasan yang memiliki sifat terbuka untuk publik namun demikian juga harus cukup privat untuk dapat menjaga ketenangan dan kenyamanan setiap mahasiswa saat belajar dan staf kampus dalam melakukan pekerjaannya. Permasalahan pada perencanaan muncul ketika sifat publik dan privat yang bertolak belakang harus diakomodasi dalam satu kawasan. Kawasan pendidikan yang perlu memiliki akses yang terbuka untuk publik tetap harus dapat memberikan area-area yang cukup privat bagi mahasiswa dan staf kampus di dalamnya. Sementara itu aktivitas-aktivitas yang bersifat publik dan privat pada area kampus tidak jarang dilakukan di dalam

satu area yang cukup dekat sehingga menjadi sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi desain yang mampu mencegah konflik antara kedua sifat ruang dan aktivitas yang berbeda.

Isu sifat kawasan kampus yang bersifat semi publik dan semi privat tersebut juga turut berpengaruh terhadap isu keamanan di dalam kampus. Sifat semi-publik sebuah kawasan dapat menjadi ancaman bagi keamanan karena setiap orang bebas keluar-masuk kawasan kampus akibat sifatnya yang terbuka bagi akses publik. Di sisi lain, kampus merupakan tempat yang juga menyimpan barang dan aset berharga yang perlu dijaga keamanannya. Sebuah kawasan pendidikan tidak dapat menghindari sifatnya yang harus cukup terbuka bagi siapa saja yang ingin memasuki atau melewatinya. Namun, perlu ditetapkan batas yang jelas antara area yang dapat diakses publik dan area yang memerlukan pengawasan ketat terhadap aksesibilitas umum.

2. Blok Plan Eksisting

Perencanaan sarana prasarana pada sebuah kawasan yang sudah terbangun perlu untuk disesuaikan dengan rencana blok yang telah terbangun. Permasalahan pada perencanaan dengan tahapan seperti ini adalah ketika peletakan bangunan yang sudah ada membatasi struktur pengembangan perencanaan kawasan yang akan direncanakan lebih lanjut. Pengembangan sarana dan prasarana lanjutan di kawasan kampus perlu menyesuaikan dengan keberadaan sarana dan prasarana yang telah terbangun. Hal ini menciptakan tantangan di mana perencanaan struktur ruang kampus yang ideal harus menyesuaikan dengan struktur ruang yang sudah ada.

3. Pentahapan Pembangunan

Pembangunan sarana prasarana kampus membutuhkan waktu yang cukup panjang, serta dana yang cukup besar sehingga perlu direncanakan pengembangan sarana prasarana kampus yang dilaksanakan secara bertahap.

Skenario pentahapan perlu ditetapkan sejak awal dalam Renstra Kampus. Hal ini akan menjadi acuan bagi fakultas dalam merencanakan pembangunan sarana dan prasarana di wilayahnya. Dengan demikian, prioritas pembangunan setiap zona dan bangunan dapat diidentifikasi dengan jelas. Selain itu, tersampaikan pula informasi bangunan yang perlu direnovasi, dan perlu dibongkar untuk pembangunan bangunan yang baru. Skenario pentahapan direncanakan untuk mampu menciptakan sistem pengembangan kawasan kampus yang efektif dan efisien.

4. Fungsi dan Kegiatan

Kawasan pendidikan berfungsi mewadahi berbagai kegiatan kampus seperti: kegiatan perkuliahan, kegiatan administrasi kampus, kegiatan sosial di dalam kampus, kegiatan perekonomian, hingga kegiatan berhuni di dalam asrama kampus. Ragam aktivitas yang diwadahi dalam satu kawasan kampus memerlukan pemintakatan di dalam zona kampus yang tepat agar aktivitas satu dan lainnya tidak saling mengganggu satu sama lain. Fasilitas– fasilitas

perekonomian di dalam kampus diperlukan untuk menunjang operasional kampus, serta memenuhi kebutuhan akan fasilitas komersial bagi warga kampus dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas komersial dan campuran juga diperlukan untuk mampu menciptakan ruang-ruang kampus yang lebih hidup oleh karena aktivitas-aktivitas yang didorongnya.

Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di dalam kampus yang dirasakan masih memerlukan pengawasan pihak kampus dalam pelaksanaannya turut menjadi isu yang perlu dicermati untuk dapat dipertimbangkan solusinya melalui perencanaan pemrograman ruang dan aktivitas dalam kampus. Ruang-ruang aktivitas mahasiswa sebaiknya diletakan di zona yang berdekatan dengan ruang-ruang aktivitas pihak kampus agar tercipta konektivitas yang lancar di antara kedua aktivitas, serta mendorong kebutuhan kontrol bagi pihak kampus atas setiap pola aktivitas mahasiswa.

5.3Arah Pengembangan

Arahan pengembangan sarana dan prasarana Kampus Universitas Sebelas Maret didasarkan pada visi Universitas Sebelas Maret, yaitu: ***“Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional”***.

Selain itu arahan pengembangan sarana prasarana UNS juga akan bertumpu pada fungsi-fungsi dari sebuah kawasan pendidikan, yaitu :

1. Sebagai wadah aktivitas belajar dan mengajar serta aktivitas pendukungnya yang dibentuk melalui perpaduan antara bangunan dan lanskap yang terintegrasi. Tujuan utama diciptakannya sebuah kampus ialah mewadahi aktivitas belajar dan mengajar dalam sebuah institusi pendidikan. Kawasan pendidikan menjadi sebuah kompleks dimana ruang-ruang terbuka dan massa bangunan di dalam kampus direncanakan dalam sebuah perencanaan yang terintegrasi untuk menciptakan tempat aktivitas belajar dan mengajar yang nyaman dan kondusif. Ruang-ruang yang nyaman, kaya akan pengalaman ruang, aktif serta positif mampu

meningkatkan produktivitas dan kreativitas para pengguna kawasan tersebut.

2. Menciptakan identitas dan visi institusi pendidikan yang akan disampaikan terhadap setiap sivitas akademika dan masyarakat umum. Kawasan kampus secara keseluruhan memperlihatkan secara visual identitas dan tujuan sebuah institusi pendidikan. Aktivitas kampus tercermin oleh perencanaan dan perancangan sebuah kompleks pendidikan yang dibangun dengan suatu konsep, maksud, dan tujuan tertentu. Sistem akademis serta konektivitas setiap warga kampus dan dengan masyarakat sekitar juga dapat tercermin dalam konektivitas antar ruang yang terdapat di dalamnya. Sebuah masterplan kawasan pada akhirnya akan membentuk identitas institusinya melalui aktivitas–aktivitas dan visi yang didorongnya.
3. Sebagai salah satu manifestasi hubungan institusi pendidikan dengan masyarakat umum. Salah satu wujud dari Tridharma perguruan tinggi adalah terciptanya hubungan yang baik dan memberikan sebuah nilai dan manfaat terhadap masyarakat

sekitarnya. Sebuah kawasan pendidikan tidak diharapkan untuk menjadi sebuah menara gading yang terlihat besar namun terpisah dengan masyarakat di sekitarnya. Hubungan yang harmonis dapat diwujudkan dalam perencanaan sebuah kawasan pendidikan yang ramah, terbuka dan aksesibel bagi masyarakat umum. Hubungan antara warga kampus dan masyarakat ini dapat didorong dengan diciptakannya ruang-ruang terbuka dan fasilitas publik di dalam lokasi kawasan perencanaan.

5.4 Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana UNS 2024–2029

Konsep rencana pengembangan sarana dan prasarana UNS tahun 2024–2029 adalah menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset dengan berkelanjutan. Penambahan sarana dan prasarana riset yang lebih baik dan modern akan didasarkan pada ketercapaian mutu dan keberlanjutan pengelolaan. Untuk itu rencana pengembangan sarana dan prasarana UNS 2024–2029 harus menitikberatkan pada:

1. Pembangunan / peremajaan sarana prasarana yang mendukung terwujudnya sistem yang terintegrasi, serta teknologi terapan yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menekankan pemecahan masalah riil. Termasuk di dalamnya: gedung, peralatan, hingga SDM.
2. Pembangunan / peremajaan sarana prasarana khususnya gedung, alat peraga dan alat laboratorium yang mengacu pada peraturan Rektor tentang standarisasi sarana dan prasarana. Hal ini penting agar tidak ketinggalan jaman dan meningkatkan rasa ketertarikan bagi calon mahasiswa, mahasiswa, maupun pengajar.
3. Penambahan *public space*, sebagai wadah bertemunya seluruh *stakeholder* yang ada di UNS. Hal ini selaras dengan strategi **“Together & Equilibrium”**, dan tentunya penting sebagai tempat untuk saling berinteraksi, mendorong kreativitas dan inovasi.
4. Pembangunan tempat parkir terpadu dan pusat kuliner. Hal ini penting mengingat lahan yang semakin terbatas serta

banyaknya kendaraan bermotor yang dibawa oleh para *stakeholder* yang berkegiatan di dalam kampus.

5. Pembangunan gedung pertemuan yang berskala besar. Semakin banyaknya kegiatan di dalam kampus yang berskala besar, maka diperlukan sebuah gedung pertemuan yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, mengingat auditorium yang ada saat ini sudah tidak mencukupi.
6. Pembangunan gedung perkuliahan baru, yang mencukupi untuk kebutuhan perkuliahan. Penambahan jumlah fakultas, serta meningkatnya jumlah mahasiswa di beberapa prodi tentunya membutuhkan gedung yang cukup untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
7. Pembangunan gedung perkantoran terpadu yang bisa mewadahi semua bagian yang ada di kantor pusat (saat ini lokasi perkantoran masih terpisah-pisah). Hal ini diperlukan untuk lebih meningkatkan kecepatan pelayanan (efektif dan efisien), serta mempertimbangkan keterbatasan lahan yang ada.
8. Pembangunan Gedung Sport Center di lingkungan UNS

Tentunya diperlukan anggaran yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan rencana pengembangan sarana dan prasarana UNS 2024–2029 ini, oleh karena itu diperlukan alokasi khusus dari bantuan operasional perguruan tinggi dan insentif IKU atau pinjaman luar negeri serta mendorong kerjasama industri / mitra / alumni untuk mendirikan *corporate laboratory* di UNS.

5.5 Peningkatan Infrastruktur, Sarana, dan Prasarana UNS 2024–2029

Pada saat ini UNS masih terdapat beberapa asset yang *idle*. Kebermanfaatan aset secara optimal belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini karena konsep berbagi sumber daya (*resource sharing*) masih belum terimplementasi dengan memadai. Masih terdapat beberapa fakultas yang belum memiliki infrastruktur, sarana, dan prasarana sendiri dan harus berbagi dengan fakultas lainnya. Selain itu masih terdapat laboratorium praktikum dan penelitian yang belum didukung dengan peralatan laboratorium yang mutakhir dan tata kelola yang sinergis sehingga belum optimal dalam mendukung kuantitas dan kualitas penelitian dan pembelajaran.

Fasilitas infrastruktur, sarana, serta prasarana belum semuanya bersifat ramah lingkungan dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan difabel. Fasilitas pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era teknologi informasi yang mampu mendukung kebutuhan implementasi berbagai metode pendidikan dan pembelajaran berstandar internasional. Dapat disimpulkan bahwa UNS dalam hal penguatan infrastruktur, sarana, dan prasarana masih belum optimal dalam rangka mendukung kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tridharma.

Orientasi penyelenggaraan infrastruktur, sarana, dan prasarana perlu dioptimalkan dengan memperhatikan kualitas dan ketercukupan layanan di masa depan, serta faktor pemeliharaan berkelanjutan. UNS harus mulai mengarahkan pada pengembangan teknologi dan ketercukupan infrastruktur, sarana, dan prasarana menuju kampus inklusi, kampus ramah lingkungan, kampus ramah disabilitas, kampus tangguh bencana, kampus sehat, kampus bebas kekerasan seksual dan kekerasan lainnya, dan *green campus*. Termasuk juga orientasi pengembangan

kawasan di luar kampus induk guna mendukung keunggulan Tridharma.

Memperkuat infrastruktur, sarana, dan prasarana yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan IPTEKS yang mutakhir dalam menuju keunggulan Tridharma dalam mendukung terwujudnya kampus inklusi, kampus ramah lingkungan, kampus ramah disabilitas, kampus tangguh bencana, kampus sehat, kampus bebas kekerasan seksual dan kekerasan lainnya, dan *green campus* dengan program yang mendukung strategi tersebut, yaitu:

1. Penguatan proses pengadaan infrastruktur, sarana dan prasarana yang sesuai dengan desain keilmuan yang mutakhir.
2. Penataan ruang kampus berkelanjutan.
3. Pengembangan sumber daya riset yang mudah diakses.
4. Penguatan tata kelola aset gedung dan tanah untuk penguatan Tridharma.

5.6 Pengelolaan Sarana dan Prasarana UNS yang Berkelanjutan

Dalam penambahan dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dan riset, diperlukan pengelolaan

untuk menjaga keberlanjutan. Keberlanjutan tersebut diperlukan mulai saat rencana pembangunan (konsep dan desain), pelaksanaan pembangunan (konstruksi) maupun operasional dan pemeliharaan. Pemenuhan aspek keberlanjutan tersebut harus sesuai dengan regulasi yang berlaku maupun komitmen UNS sebagai kampus yang berkelanjutan. Penambahan, modernisasi, dan peremajaan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset harus mempunyai ijin-ijin yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Perencanaan yang dilakukan juga harus sesuai dengan regulasi peraturan universitas terkait dengan lingkungan dalam hal ini kampus berkelanjutan (*green campus*). Demikian juga pelaksanaan pelaporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah disepakati UNS dengan pemerintah. Untuk itulah diperlukan program dalam menjalankan pengelolaan sarana dan prasarana UNS yang berkelanjutan.

Program yang mendukung dalam strategi pengelolaan sarana dan prasarana UNS Berkelanjutan Tahun 2024–2029:

1. Peninjauan Ulang Peraturan Rektor UNS No. 827A/UN27/KP/2013 tentang Pedoman Pengelolaan Kampus Ramah Lingkungan (*Green Campus*).
2. Penguatan tata kelola pengendalian, penataan, dan pemanfaatan lahan dan bangunan dengan seluruh pihak yang terkait dalam perencanaan dan pembangunan prasarana UNS.
3. Pelaksanaan perencanaan/desain infrastruktur/prasarana pembelajaran dan riset di UNS yang sesuai dengan Peraturan Rektor 827A/UN27/KP/2013 tentang Pedoman Pengelolaan Kampus Ramah Lingkungan (*Green Campus*).
4. Pemenuhan persyaratan ijin lingkungan untuk rencana pembangunan infrastruktur/prasarana pembelajaran dan riset di UNS.
5. Pemenuhan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang telah menjadi komitmen UNS dengan pemerintah.

6. Penentuan daftar gedung–gedung tingkat rendah yang layak untuk didemolisi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan bangunan dan menambah RTH di kampus UNS Ketingan.

BAB VI

STRATEGI PENDANAAN

6.1 Kondisi Eksisting (Analisis SWOT)

Pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN–BH) di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. PTN–BH merupakan bentuk otonomi perguruan tinggi yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, efisiensi, dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Namun, dalam implementasinya, banyak tantangan yang muncul baik dari segi regulasi, manajemen, maupun akuntabilitas.

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan PTN–BH adalah kurangnya regulasi yang jelas dan konsisten. PTN–BH diberikan otonomi untuk mengelola keuangan secara mandiri, namun sering kali regulasi yang ada tidak memberikan panduan yang cukup jelas. Misalnya, aturan mengenai pengelolaan dana abadi, pendapatan non–pendidikan, dan kerja sama dengan pihak ketiga sering kali masih kabur dan memerlukan interpretasi yang tepat. Ketidakjelasan regulasi ini

membuat PTN–BH berada dalam posisi yang sulit ketika harus membuat keputusan keuangan strategis, karena khawatir melanggar peraturan yang ada atau mengambil langkah yang berisiko.

Permasalahan lainnya adalah kapasitas manajemen keuangan di PTN–BH yang sering kali belum memadai. Meski memiliki otonomi, banyak perguruan tinggi yang belum memiliki sumber daya manusia dengan keahlian khusus dalam manajemen keuangan yang kompleks. Pengelolaan keuangan PTN–BH tidak hanya mencakup anggaran rutin, tetapi juga mencakup investasi, pengelolaan dana abadi, serta diversifikasi sumber pendapatan. Kekurangan tenaga ahli di bidang ini mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang optimal dan berpotensi menimbulkan risiko keuangan jangka panjang.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. PTN–BH harus mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya kepada berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan stakeholders lainnya. Namun, sering kali mekanisme akuntabilitas dan transparansi yang ada belum

berjalan dengan baik. Misalnya, pelaporan keuangan yang tidak konsisten atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku membuat sulit bagi auditor atau pihak ketiga untuk melakukan penilaian yang objektif. Kurangnya transparansi ini bisa menimbulkan kecurigaan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan PTN–BH.

Kemudian, ada juga permasalahan terkait dengan pendanaan. Meskipun PTN–BH memiliki kebebasan untuk mencari sumber pendapatan selain dari pemerintah, kenyataannya banyak perguruan tinggi yang masih bergantung pada dana pemerintah. Hal ini disebabkan oleh sulitnya mengembangkan sumber pendapatan alternatif, seperti kerjasama dengan industri, pengembangan bisnis komersial, atau pengelolaan aset. Tantangan ini diperparah dengan adanya persaingan yang ketat antar perguruan tinggi untuk mendapatkan dana dari sumber–sumber yang terbatas.

Berikut ini adalah perbandingan rasio keuangan tiga tahun terakhir yang merefleksikan efisiensi dan utilisasi aset.

Tabel 6.1 Perbandingan Rasio Keuangan UNS Tahun 2021 sd 2024 (Per Juni)

No	Jenis Rasio	Tahun	Aset lancar	Kewajiban lancar	%
1	Rasio Likuiditas	2021	167,641,247,568	88,628,723,240	189%
		2022	116,826,129,978	117,122,105,273	100%
		2023	178,319,280,874	77,359,817,769	231%
		2024 (sd Juni)	265,651,645,770	106,035,801,124	251%
2	a. Net Profit Margin (NPM)	Tahun	Surplus/Defisit	Pendapatan	%
		2021	121,126,892,540	1,283,221,304,889	9%
		2022	49,391,425,432	1,262,160,032,762	4%
		2023	30,760,940,916	1,254,681,386,070	2%
	2024 (sd Juni)	55,052,894,987	648,735,661,058	8%	
	b. Return On Asset (ROA)	Tahun	Surplus/Defisit	Aset	%
		2021	121,126,892,540	1,676,482,210,432	7%
		2022	49,391,425,432	1,749,215,180,709	3%
2023		30,760,940,916	1,740,213,834,121	2%	
2024 (sd Juni)	55,052,894,987	1,823,942,712,461	3%		
3	Rasio Pegawai/Aset	Tahun	Pegawai	Aset	Rasio
		2021	3,776	1,676,482,210,432	443,983,636
		2022	3,832	1,749,215,180,709	456,475,778
		2023	3,748	1,740,213,834,121	464,304,652
2024 (sd Juni)	3,855	1,823,942,712,461	473,136,890		
4	Rasio Pegawai/Pendapatan	Tahun	Pegawai	Pendapatan	Rasio
		2021	3,776	1,283,221,304,889	339,836,151
		2022	3,832	1,262,160,032,762	329,373,704

No	Jenis Rasio	Tahun	Aset lancar	Kewajiban lancar	%
		2023	3,748	1,254,681,386,070	334,760,242
		2024 (sd Juni)	3,855	648,735,661,058	168,284,218

Jika melihat rasio keuangan yang berdasarkan Laporan Keuangan Universitas Sebelas Maret, kekuatan UNS adalah di likuiditas yang semakin tahun semakin naik, hal ini merupakan keuntungan bagi UNS. Hal ini juga menunjukkan bahwa *cash* yang ada di UNS bisa untuk diinvestasikan. Untuk rasio *net profit margin* dan *return on asset* dari tahun 2021–2023 mengalami penurunan, hal ini bisa menunjukkan bahwa terjadi ketidakefisienan dalam proses bisnis di UNS, sehingga kebijakan ke depan perlu meningkatkan keefisienan dalam proses bisnisnya. Rasio Pegawai/Aset dan Rasio Pegawai/Pendapatan menunjukkan keefisienan setiap orang pegawai dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan. Jika melihat data di atas setiap tahun menunjukkan data yang cukup baik karena terjadi peningkatan sampai dengan 2024, hal ini perlu dipertimbangkan bahkan ditingkatkan.

Rasio-rasio tersebut merefleksikan sebagian dari analisis kondisi terakhir eksisting UNS dalam merumuskan langkah strategis di bidang keuangan. Secara lebih rinci berikut analisis SWOT dalam bidang keuangan yang disajikan di Tabel.

Tabel 6.2. Analisis SWOT Bidang Keuangan

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
1. Jaringan kerja sama yang sangat luas dengan berbagai institusi pemerintah dan swasta	1. Rasio utilisasi aset yang masih lebih rendah
2. Memiliki tangible asset dan intangible asset yang beragam dan lokasi aset yang strategis	2. Keterbatasan SDM pada bidang akuntansi, hukum dan manajemen resiko.
3. Diversifikasi unit usaha (UNS Inn, UNS Tower, UNS Food, UNS Coffee, Asrama Mahasiswa, Smartwasser dan Eleven Three, Auto11 Carwash, Medical Center)	3. Fleksibilitas unit usaha yang masih terbatas
4. Berpengalaman mengelola pemanfaatan aset selama lebih dari 10 tahun	4. Branding unit usaha belum kuat baik di dalam maupun di luar
5. Memiliki Unit Pelayanan Terpadu	5. Pelayanan mayoritas masih untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam
	6. Kendala perijinan dan regulasi usaha/ KBLI
	7. Pengelolaan Intangible aset yang belum maksimal

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<p>(UPT), Pusat Studi, Pusat Unggulan Iptek (PUI), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).</p> <p>6. Captive market luas baik dari mahasiswa, dosen, tendik, dan alumni</p> <p>7. Regulasi mendukung perkembangan pasar usaha</p>	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<p>1. Potensi kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemanfaatan aset UNS yang stretegis</p> <p>2. Optimalisasi aset di fakultas untuk mendukung layanan usaha</p> <p>3. Kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan produk dan jasa meningkat</p> <p>4. Hilirisasi produk hasil penelitian</p> <p>5. Inisiasi unit usaha melalui program start-up</p>	<p>1. Kepercayaan konsumen kurang terhadap unit usaha</p> <p>2. Kompetitor eksternal (kualitas, harga dan promosi)</p>

Sementara itu, lingkungan eksternal yang dinamis juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelolaan keuangan PTN–BH. Perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, dan dinamika pasar tenaga kerja mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran perguruan tinggi. PTN–BH perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk menghadapi perubahan ini. Misalnya, dalam situasi pandemi COVID–19, banyak perguruan tinggi yang mengalami penurunan pendapatan dari mahasiswa dan harus mencari cara untuk tetap menjaga kualitas pendidikan dengan anggaran yang terbatas.

Selain permasalahan internal, dukungan eksternal dari pemerintah juga sangat penting. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam bentuk kebijakan yang mendukung otonomi PTN–BH, serta bantuan teknis dalam pengembangan kapasitas manajemen keuangan. Pemerintah juga perlu memastikan adanya koordinasi yang baik antara berbagai lembaga terkait agar regulasi yang diterapkan bisa lebih harmonis dan tidak saling tumpang tindih.

6.2 Rencana Strategis Bidang Keuangan

Terkait dengan berbagai permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan, beberapa langkah strategis perlu diambil untuk mengatasi permasalahan ini.

1. Padanya penyempurnaan regulasi yang mengatur PTN–BH, termasuk pedoman yang jelas tentang pengelolaan keuangan. Regulasi yang baik akan memberikan dasar hukum yang kuat bagi PTN–BH dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis. Salah satu hal yang menjadi prioritas dalam hal ini misalnya regulasi terkait dengan Dana Abadi. Dalam konteks PTN–BH, Dana Abadi berfungsi untuk memastikan ketersediaan dana yang stabil dan berkesinambungan guna mendukung berbagai kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dana Abadi berperan sebagai sumber pendanaan jangka panjang yang memungkinkan PTN–BH untuk mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan sumber pendapatan jangka pendek lainnya. Dana ini biasanya diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan yang aman dan menghasilkan

pendapatan secara terus-menerus. Hasil dari investasi ini kemudian dapat digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan perguruan tinggi, seperti beasiswa, penelitian, fasilitas kampus, dan program akademik. Keberadaan Dana Abadi memberikan beberapa manfaat signifikan bagi PTN-BH. Pertama, stabilitas finansial. Dengan memiliki sumber pendanaan yang stabil, PTN-BH dapat merencanakan dan menjalankan program-program jangka panjang tanpa terlalu khawatir terhadap fluktuasi anggaran tahunan atau perubahan kebijakan pendanaan pemerintah. Kedua, peningkatan kualitas pendidikan. Dana Abadi memungkinkan PTN-BH untuk mengalokasikan dana lebih banyak untuk peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi dosen dan staf. Ketiga, daya tarik bagi donatur. Adanya Dana Abadi yang dikelola dengan baik dapat menarik minat donatur, baik individu maupun korporasi, untuk memberikan kontribusi finansial yang lebih besar, karena mereka yakin bahwa dana tersebut akan digunakan secara bijaksana dan memberikan dampak jangka panjang.

Berikut tahapan pembentukan dana abadi selama 5 (lima) tahun ke depan disajikan di Tabel 3. Dengan target pengumpulan dana abadi yang progresif dalam waktu lima tahun ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan sumber pendanaan non-akademik yang dapat dilihat melalui Tabel.

Tabel 6.3. Target Pengumpulan Dana Abadi

Tahapan	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Tahapan Dana Abadi	–	10 M	30 M	60M	90M	120M	150 M

2. PTN-BH perlu mengembangkan strategi diversifikasi pendapatan maupun pendanaan yang lebih inovatif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan ataupun optimalisasi aset. Untuk bidang akademik, pengembangan model pembelajaran hybrid dan International Undergraduate Program (IUP) akan secara signifikan meningkatkan pendapatan akademik. Untuk bidang non-akademik, dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan industri, mengembangkan program pendidikan non-gelar yang sesuai

dengan kebutuhan pasar, serta pemanfaatan aset keuangan ataupun non-keuangan yang dimiliki secara lebih produktif. Salah satu contoh strategi optimalisasi pendapatan adalah melalui investasi keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang (misalnya *deposito on call*). Hal ini tentunya harus terukur dan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Perguruan tinggi perlu mengadopsi pendekatan bisnis dalam pengelolaan keuangannya tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan dan penelitian. Berbagai strategi inovatif dalam intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan akademik dan non-akademik ini diharapkan dapat secara signifikan mendorong peningkatan pendapatan UNS yang lebih progresif dan terukur. Peningkatan pendapatan ini kemudian dapat direfleksikan melalui Tabel 4.

3. Berbagai strategi efisiensi belanja juga perlu dilakukan agar dapat memperluas ruang fiskal bagi pengembangan universitas. adalah peningkatan sarana dan prasarana dengan menggunakan dana dari pihak luar/bekerjasama dengan pemerintah atau non pemerintah (tidak menggunakan dana

internal UNS), alokasi anggaran yang berbasis kinerja (IKU ataupun indikator WCU), perbaikan struktur remunerasi layanan eksternal dan *resource sharing* sarana dan prasarana.

4. Peningkatan fleksibilitas terhadap unit usaha dan rumah sakit yang dimiliki oleh UNS dalam pengelolaan operasional ataupun dalam hal keuangan. Dengan fleksibilitas tersebut diharapkan unit usaha mampu berinovasi dan berakselerasi dalam intensifikasi dan ekstensifikasi berbagai potensi pendapatan yang dimiliki.
5. Selain pentingnya penyempurnaan regulasi untuk pengelolaan keuangan, peningkatan kapasitas manajemen keuangan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga harus dilakukan secara simultan. PTN–BH harus memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan dengan baik dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN–BH) di Indonesia merupakan faktor krusial untuk

mencapai kemandirian finansial dan meningkatkan kualitas pengelolaan dana. Strategi untuk memperkuat kapasitas ini harus mencakup pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan, serta penerapan sistem dan teknologi yang mendukung.

6. Integrasi sistem informasi keuangan guna mendukung akuntabilitas dan transparansi yang lebih ketat. Hal ini menjadi hal penting agar setiap pengambilan keputusan strategis memang telah didukung oleh analisis data yang relevan dan reliabel.

Tabel 6.4. Target Pendapatan tahun 2024 – 2029

Keterangan	TAHUN					
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Pendapatan UKT	575.305.101.496	582.254.177.476	585.000.000.000	590.000.000.000	630.000.000.000	680.000.000.000
Pendapatan SPI	124.653.885.500	140.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000	145.000.000.000	150.000.000.000
Pendapatan Pendidikan Lainnya	9.500.800.320	12.000.000.000	13.000.000.000	14.000.000.000	15.000.000.000	16.000.000.000
Pendapatan BP PTN BH	170.152.505.000	109.673.700.000	133.252.505.000	150.000.000.000	157.000.000.000	164.000.000.000
Pendapatan dari Rumah Sakit Pendidikan	116.611.348.384	116.611.348.384	135.000.000.000	150.000.000.000	160.000.000.000	175.000.000.000
Pendapatan dari Unit Bisnis (BPU)	11.144.276.287	22.000.000.000	22.000.000.000	24.000.000.000	26.000.000.000	20.000.000.000
Pendapatan dari Keuntungan Penjualan Aset	–	–	–	–	–	–

Pendapatan dari Pendapatan Jasa Perbankan	3.683.224.315	5.000.000.000	7.000.000.000	8.000.000.000	9.500.000.000	10.000.000.000
Pendapatan dari Pendapatan Seminar dan Workshop	679.320.000	1.500.000.000	1.600.000.000	1.700.000.000	1.800.000.000	1.900.000.000
Keterangan	TAHUN					
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Pendapatan dari Pendapatan dari Pemanfaatan Aset	2.524.530.890	3.200.000.000	5.200.000.000	6.200.000.000	7.200.000.000	8.000.000.000
Pendapatan dari Pendapatan Layanan Eksternal (UPT/Fak)	4.561.614.240	5.300.000.000	8.000.000.000	10.000.000.000	12.300.000.000	15.000.000.000
Pendapatan Matrikulasi	160.000.000	250.000.000	250.000.000	275.000.000	290.000.000	300.000.000

Pendapatan Lainnya	1.296.902.598	25.500.000.000	40.000.000.000	50.000.000.000	60.000.000.000	65.000.000.000
Pendapatan Hibah Uang						
Pendapatan Hasil Kerjasama	145.341.757.979	200.000.000.000	212.745.822.524	226.000.000.000	226.000.000.000	250.000.000.000
Pendapatan APBN	267.000.000.000	245.896.153.000	251.000.000.000	266.000.000.000	271.000.000.000	271.000.000.000
TOTAL PENDAPATAN	1.432.615.267.009	1.469.185.378.860	1.554.048.327.524	1.636.175.000.000	1.721.090.000.000	1.826.200.000.000

BAB VII

KAIDAH PELAKSANAAN DAN EVALUASI SERTA MANAJEMEN RESIKO

7.1 Kaidah Pelaksanaan

Renstra PTNBH UNS Tahun 2024–2029 menjadi landasan dan pedoman bagi Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja lainnya di lingkungan Universitas dalam merumuskan rencana program dan kegiatan yang dituangkan ke dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

Dalam Rencana Strategis UNS Tahun 2024–2029 dirumuskan beberapa kebijakan kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Rektor dan jajaran pimpinan di tingkat Universitas, Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja di lingkungan UNS, berkewajiban untuk melaksanakan seluruh program dan kegiatan sesuai yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra UNS ini dengan penuh tanggung jawab;

2. Rektor dan Wakil Rektor, dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan agar program dan kegiatan Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja di lingkungan UNS dalam implementasinya selaras dan sesuai dengan dokumen Renstra UNS Tahun 2024–2029;
3. Untuk menjamin agar *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) setiap program dan kegiatan dapat dicapai secara optimal, maka sesuai kewenangannya para Wakil Rektor berkewajiban mengkoordinasikan pelaksanaan Renstra UNS Tahun 2024–2029 oleh Unit Kerja yang berada di bawah koordinasinya;
4. Setiap Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja di lingkungan UNS berkewajiban untuk menjabarkan Renstra UNS Tahun 2024–2029 ke dalam dokumen perencanaan masing–masing dan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahun;
5. Dalam upaya menjamin efisiensi dan efektivitas dalam Rencana Strategis UNS 2024–2029, Rektor dan para Wakil Rektor berkewajiban untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap

- seluruh Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja dalam perumusan rencana kerja masing–masing;
6. Dalam rangka pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra UNS 2024–2029, Rektor wajib melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap dokumen rencana dan pelaksanaannya dengan dibantu oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) UNS;
 7. Dalam hal target capaian *Key Performance Indicator (KPI)* atau Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra UNS ini tidak dapat/sulit dicapai yang disebabkan oleh berbagai kendala yang bersifat eksternal, maka dokumen Renstra UNS ini dapat dilakukan revisi dan penyesuaian.

7.2 Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan bahwa semua rencana, program dan kegiatan dalam Renstra PTNBH UNS 2024–2029 terlaksana sesuai dengan target kinerja dan indikator yang ditetapkan serta sesuai dengan peraturan perundang–undangan dan peraturan internal, perlu dilakukan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi. Berkaitan dengan hal tersebut, mekanisme dan proses evaluasi yang dilakukan yaitu:

1. Capaian target kinerja dan indikator pada Renstra akan dievaluasi setiap tahun untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma) beserta aspek–aspek yang relevan telah berjalan sesuai: visi dan misi, Tujuan dan sasaran, Strategi dan kebijakan, Indikator kinerja Utama (IKU) dan sasaran program dan kegiatan yang ditetapkan. Capaian ini juga sekaligus menjadi dasar bagi aktivitas yang lebih konstruktif dengan target indikator yang lebih terukur.
2. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian dan evaluasi terhadap dokumen rencana dan pelaksanaannya Rektor dibantu oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) UNS.
3. Sebagai upaya pertanggungjawaban institusi, maka setiap prodi, fakultas, lembaga, direktorat, dan semua organisasi unsur yang berada di bawah Rektor perlu melaporkan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dengan seksama dan transparan.
4. Guna meningkatkan kualitas dan kuantitas evaluasi internal, SPI UNS harus didukung dengan jumlah auditor yang memadai dan berkompeten serta memiliki instrumen kertas kerja audit dan buku

pedoman audit internal yang relevan guna kelancaran pelaksanaan fungsi dan tugas evaluasi.

5. Dalam akhir periode Renstra, seluruh target indikator akan dievaluasi ketercapaiannya untuk memastikan bahwa proses penyelenggaraan Tri Dharma dan manajemen pengelolaan yang relevan telah sejalan dengan visi dan misi UNS. Capaian ini sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan Renstra periode berikutnya.

7.3 Manajemen Resiko

Dalam pelaksanaan Renstra PTNBH UNS Tahun 2024–2029 terdapat kemungkinan potensi risiko yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari tema strategik. Risiko dapat muncul dari faktor eksternal (seperti perubahan peraturan perundang–undangan, peraturan internal, perubahan karakteristik demografi mahasiswa, pandemi,

bencana alam, dan krisis ekonomi) maupun faktor internal (seperti pembukaan program studi baru, tantangan dalam penyediaan infrastruktur, penyediaan sumber daya manusia yang memadai, dan lain-lain). Berbagai risiko tersebut mempengaruhi setiap aspek dari kegiatan operasional di UNS sehingga perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang muncul.

Dalam konteks tujuan, manajemen risiko akan meningkatkan kemampuan universitas untuk membuat keputusan yang lebih baik, menjaga aset universitas, meningkatkan kemampuan universitas dalam memberikan layanan atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta membantu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan universitas. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja, serta semua organisasi unsur di bawah Rektor. Manajemen risiko diselenggarakan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Peraturan Internal (*Regulatory compliance*) dalam mencapai tujuan organisasi UNS. Oleh karena itu, manajemen risiko harus terintegrasi sesuai Tri Dharma perguruan tinggi, yang dimulai sejak perencanaan

sampai dengan pengambilan keputusan dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dalam Renstra UNS Tahun 2024–2029, prinsip–prinsip manajemen risiko yang dilaksanakan meliputi:

1. Manajemen risiko harus senantiasa diintegrasikan ke dalam proses kerja dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional dan proses pengambilan keputusan di setiap Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja di bawah Rektor.
2. Manajemen risiko diselenggarakan berpedoman pada Peraturan Rektor tentang Pedoman Manajemen Risiko di lingkungan UNS
3. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang–undangan dan peraturan internal yang relevan dengan penyelenggaraan universitas adalah risiko utama yang menjadi prioritas dalam manajemen risiko.
4. Kepentingan semua *stakeholder* harus senantiasa diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan khususnya terhadap pengelolaan risiko yang tidak hanya ditujukan untuk mengendalikan risiko jangka pendek, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko jangka panjang.
5. Secara periodik melakukan evaluasi terhadap kinerja Fakultas, Sekolah, Lembaga, Direktorat dan Unit Kerja di bawah Rektor dalam

pengendalian dan manajemen risiko, dengan merujuk pada contoh Kategori, Kriteria, Analisis Dan Evaluasi, Serta Penanganan Risiko sebagaimana tertuang dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Renstra ini.